



**ANALISIS DETERMINAN SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN
MUARO JAMBI**

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata-2 Pada
Program Magister Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Jambi

Oleh :
Aulia Nofridianti
P2C121029

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JAMBI
TAHUN 2024**

PERNYATAAN ORISINILITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa penulisan tesis ini adalah benar karya saya sendiri dan tidak dibuatkan oleh orang lain. Dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari ternyata ditemui hal - hal yang bertentangan dengan pernyataan saya ini maka saya menerima sanksi hingga pencabutan gelar akademis.

Jambi, Maret 2024

Yang menyatakan,

AULIA NOFRIDIANTI
NIM. P2C121029

TANDA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dengan ini pembimbing Penulisan tesis, menyatakan bahwa Penulisan tesis yang disusun oleh :

Nama : Aulia Nofridianti

Nomor Mahasiswa : P2C121029

Program Studi : Magister Ilmu Ekonomi

Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan Daerah

Judul Tesis : Analisis Determinan Sektor Pertanian di Kabupaten Muaro Jambi

Telah layak dan memenuhi syarat untuk mengikuti ujian tesis sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

Jambi, Maret 2024

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Prof. Dr. Junaidi, S.E., M.Si
NIP. 196706021992031003

Dr. Muhammad Safri, S.E., M.Si
NIP. 195901111985031003

TANDA PERSETUJUAN KETUA PROGRAM

Dengan ini Ketua Program Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, menyatakan bahwa :

Nama : Aulia Nofridianti

Nomor Mahasiswa : P2C121029

Program Studi : Magister Ilmu Ekonomi

Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan Daerah

Judul Tesis : Analisis Determinan Sektor Pertanian di Kabupaten Muaro Jambi

Telah layak dan memenuhi syarat untuk mengikuti ujian tesis sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

Jambi Maret 2024
Ketua Program MIE

Dr. Hj. Erni Achmad, S.E., M.Si
NIP. 196801241993032001

TANDA LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul “Analisis Determinan Sektor Pertanian Di Kabupaten Muaro Jambi” telah di pertahankan dihadapan Tim Penguji Program Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 6 Maret 2024
Jam : 13.30 Wib s.d selesai
Tempat : Ruang Ujian Program Magister Ilmu Ekonomi

TIM PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. M. Rachmad R., S.E.,	_____
2. Sekretaris	: Dr. Candra Mustika, S.E., M.Si., CIQaR	_____
3. Penguji Utama	: Dr. Zamzami, S.E., M.S	_____
4. Pembimbing I	: Prof. Dr. Junaidi, S.E., M.Si	_____
5. Pembimbing II	: Dr. Muhammad Safri, S.E., M.Si	_____

Disahkan Oleh

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jambi**

**Ketua Program
Magister Ilmu Ekonomi
Universitas Jambi**

Prof. Dr. Junaidi, S.E., M.Si
NIP. 196706021992031003

Dr. Hj. Erni Achmad, S.E., M.Si
NIP. 196801241993032001

ABSTRAK

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Muaro Jambi, untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi. Tahun analisis tahun 2002 hingga 2022. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2002-2022 sebesar 39.38 persen, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi adalah luas lahan pertanian dan investasi sektor pertanian, sedangkan tenaga kerja sektor pertanian dan produksi pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi.

Kata Kunci: PDRB Sektor Pertanian, Luas Lahan Pertanian, Tenaga Kerja Pertanian, Produksi Pertanian, dan Investasi Pertanian.

ABSTRACT

Agriculture is an economic sector that has a very large contribution to the economy. This study aims to determine the contribution of the agricultural sector to the GRDP of Muaro Jambi Regency, to find out and analyze what factors affect the GDP growth of the agricultural sector in Muaro Jambi Regency. The year of analysis is 2002 to 2022. The analysis methods used are quantitative descriptive analysis and qualitative analysis. The results of the study on the contribution of the agricultural sector to the economic growth of Muaro Jambi Regency in 2002-2022 amounted to 39.38 percent, the factors that affect the GDP growth of the agricultural sector in Muaro Jambi Regency are the area of agricultural land and agricultural sector investment, while the agricultural sector labor and agricultural production do not have a significant effect on the GDP growth of the agricultural sector in Muaro Jambi Regency.

Keywords: *GDP of Agricultural Sector, Agricultural Land Area, Agricultural Labor, Agricultural Production, and Agricultural Investment.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur dan Alhamdulillah atas segala berkat dan karunia Allah SWT, yang maha pengasih dan maha penyayang yang kepada penulis sampai saat ini masih diberikan bermacam kenikmatan yang tiada ternilai. Tak lupa pula Shalawat serta salam sehingga kepada bimbingan Nabi Muhammad SAW, nabi akhir zaman, yang telah membimbing umatnya menuju jalan kebenaran Penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul " Analisis Determinan Sektor Pertanian di Kabupaten Muaro Jambi " sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Magister (S2) pada Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan penyusunan tesis ini banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Junaidi, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I. dan Bapak Dr. Muhammad Safri, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, ilmu pengetahuan, dan solusi yang telah diberikan.
2. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf akademik Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi yang telah membantu penulis dalam kelancaran proses administrasi selama perkuliahan hingga saat ini.
3. Ayahanda Syahrial, dan Ibunda Daryati. Adik-adik penulis Marlina Angraini S.Tr.Kes, M. Saheri, Dia Sapitri, dan Aditya Firmansyah. Dan Keluarga Besar yang selalu memberikan dukungan dan doa terbaik yang tidak ternilai harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.
4. Teman-teman seperjuangan Magister Ilmu Ekonomi 2021 dan teman-teman diluar perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Yang telah memberikan dukungan dan semangat.
5. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga terselesaikannya Tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat mendoakan mereka yang telah membantu dalam segala hal yang berkaitan dengan pembuatan tesis ini semoga diberikan balasan dan rahmat dari Allah SWT. Selain itu saran dan kritik senantiasa penulis harapkan dalam menyempurnakan tesis ini dan juga bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Jambi, Maret 2024

Yang menyatakan,

AULIA NOFRIDIANTI
NIM. P2C121029

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISILITAS	ii
TANDA PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
TANDA PENGESAHAN.....	iv
TANDA PERSETUJUAN KETUA PROGRAM	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Produk Domestik Regional Bruto	10
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi	13
2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah.....	26
2.1.4 Struktur Ekonomi	27
2.1.5 Faktor-Faktor Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.....	30
2.1.6 Sektor Pertanian	34
2.1.7 Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi	41
2.1.8 Syarat-Syarat Pembangunan Pertanian	42
2.1.9 Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi	44
2.1.10 Faktor Mempengaruhi Pengembangan Sektor Pertanian....	45
2.2. Studi Sebelumnya.....	47
2.3. Kerangka Pemikiran	53
2.4. Hipotesis Penelitian	54
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Sumber Data	56
3.1.1 Jenis Data	56
3.1.2 Sumber Data.....	56
3.2 Metode Analisis.....	56
3.3 Alat analisis Data.....	57

3.3.1 Model Analisis Pertama	57
3.3.2 Model Analisis Kedua.....	57
3.4 Operasional Variabel.....	62
 BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
4.1 Keadaan Wilayah Kabupaten Muaro Jambi.....	63
4.2 Kependudukan di Kabupaten Muaro Jambi	63
4.3 Pertumbuhan Ekonomi Muaro Jambi.....	65
4.4 Produk Domestik Regional Bruto Sub Sektor Pertanian	66
4.5 Luas Lahan Sektor Pertanian.....	69
4.6 Tenaga Kerja Sektor Pertanian.....	71
4.7 Produksi Sektor Pertanian	74
4.8 Investasi Sektor Pertanian	76
 BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Muaro Jambi.....	79
5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Muaro Jambi	82
5.2.1 Koefisien Regresi Linier Berganda.....	82
5.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	83
5.2.3 Pengaruh Secara Simultan.....	86
5.2.4 Koefisien Determinasi.....	87
5.2.5 Pengaruh Secara Parsial	87
 BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan.....	92
6.2 Saran.....	92
 DAFTAR PUSTAKA	 94

DAFTAR TABEL

1.1	Perkembangan PDRB ADHK 2010 Kabupaten Muaro Jambi	2
1.2	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Muaro Jambi	3
1.3	Perkembangan Luas Lahan, Tenaga Kerja dan Investasi di Kabupaten Muaro Jambi	6
4.1	Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2002 – 2022...	64
4.2	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2002 – 2022	65
4.3	PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2002 – 2022	67
4.4	Luas Lahan Pertanian Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2002 – 2022	69
4.5	Tenaga Kerja Pertanian Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2002 – 2022	72
4.6	Produksi Sektor Pertanian Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2002 – 2022 ..	74
4.7	Investasi Sektor Pertanian Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2002 – 2022 ..	76
5.1	Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Muaro Jambi	79
5.2	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	82
5.3	Uji Normalitas.....	83
5.4	Uji Multikolinieritas.....	84
5.5	Uji Autokorelasi	86
5.6	Uji Simultan	86
5.7	Koefisien Determinasi.....	87
5.8	Uji Parsial.....	88
5.9	Pertumbuhan Luas Lahan dan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Muaro Jambi	88
5.10	Pertumbuhan Investasi Sektor Pertanian dan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Muaro Jambi	90

DAFTAR GAMBAR

2.1	Permintaan dan Penawaran Agregat Dalam Posisi Ekonomi Makro	
	Seimbang.....	16
2.2	Kerangka Pemikiran.....	54
5.1	Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten	
	Muaro Jambi	80
5.2	Scatter Plot	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Globalisasi yang terjadi mengharuskan Indonesia dituntut untuk siap bersaing dengan negara-negara lain. Agar mampu bersaing Indonesia harus memantapkan terlebih dahulu perekonomian. Dalam meningkatkan kesiapan pemerintah dalam menghadapi globalisasi diperlukan perekonomian yang kuat dan stabil. Pembangunan ekonomi secara nasional tidak bisa terlepas dari pembangunan ekonomi secara regional. Pada hakekatnya pembangunan regional merupakan pelaksanaan dari pembangunan nasional pada wilayah tertentu yang disesuaikan dengan kemampuan ekonomi regional tersebut.

Berhasilnya pembangunan nasional tidak lepas dari peran seluruh Pemerintah Daerah yang telah berhasil memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia di daerah masing-masing. Sebagai upaya memperbesar peran dan kemampuan daerah dalam pembangunan, pemerintah daerah dituntut untuk lebih mandiri dalam membiayai kegiatan operasional rumah tangga. Terlebih dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka pemerintah daerah harus bisa mengoptimalkan pemberdayaan semua potensi yang dimiliki tanpa terlalu mengharapkan bantuan dari pemerintah pusat seperti pada tahun-tahun sebelumnya (Arsyad 2014).

Beberapa indikator dalam mengukur pembangunan ekonomi suatu wilayah atau daerah dalam satu periode tertentu diantaranya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perkembangan pembangunan ekonomi di Kabupaten

Muaro Jambi yang diukur dari PDRB selama tahun 2018 hingga tahun 2022 disajikan dalam Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Perkembangan PDRB ADHK 2010 Kabupaten Muaro Jambi

Tahun	PDRB ADHK (Miliar Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi
2018	15389.57	-
2019	16126.72	4.79
2020	16183.86	0.35
2021	16840.51	4.06
2022	18182.03	7.97
Rata-Rata		4.29

Sumber: Badan Pusat Statistik Jambi, 2023

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan PDRB ADHK 2010 Kabupaten Muaro Jambi dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami peningkatan rata-rata sebesar 4.29 persen, pada tahun 2019 meningkat sebesar 4.79 persen, dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 7.97 persen. Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian, sebaliknya apabila negatif menunjukkan penurunan. Kondisi ini menunjukkan kinerja perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi semakin membaik pasca krisis ekonomi akibat pandemi yang terjadi di tahun 2020. Peningkatan yang cukup signifikan ini juga menunjukkan sektor-sektor lapangan usaha menunjukkan pertumbuhan yang positif disamping tentu saja iklim perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi yang kondusif.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) itu merupakan aspek yang sangat penting dalam melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. PDRB itu adalah jumlah dari nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah, baik itu dari sektor pertanian, sektor pariwisata, sektor industri, sektor perdagangan dan masih banyak lagi sektor lainnya yang bisa menjadi penambah perekonomian suatu wilayah. Semakin tinggi PDRB maka dapat

dikatakan bahwa pertumbuhan ekonominya juga tinggi. Teori pertumbuhan ekonomi yang diperkenalkan oleh para ekonom menemukan bahwa mesin pertumbuhan ekonomi pada negara maju dan negara berkembang bergerak diatas 4 roda atau faktor pertumbuhan ekonomi yaitu: sumberdaya alam, sumberdaya manusia, pembentukan kapital dan teknologi (Todaro. Smith 2012). Pertumbuhan sektor-sektor lapangan usaha pada struktur perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi yang terdiri dari 17 sektor disajikan dalam Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Muaro Jambi (%)

Sektor PDRB	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
A. Pertanian, kehutanan, dan perikanan	4.60	4.95	1.35	4.42	5.27	4.12
B. pertambangan dan penggalian	6.14	4.02	1.99	2.87	33.07	9.62
C. Industri Pengolahan	3.79	3.27	-0.06	3.34	1.80	2.43
D. pengadaan listrik dan gas	5.74	7.25	6.38	13.84	8.73	8.39
E. pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang.	4.54	4.22	4.95	4.38	2.32	4.08
F. konstruksi	5.87	6.51	-1.03	8.66	-2.59	3.48
G. perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	6.33	5.71	-4.42	4.56	5.99	3.63
H. transportasi dan pergudangan	5.10	5.40	-8.61	7.10	16.23	5.04
I. penyediaan akomodasi dan makan minum	7.99	6.20	-7.08	3.34	7.21	3.53
J. Informasi dan komunikasi	7.98	5.58	9.38	3.22	6.60	6.55
K. jasa keuangan dan asuransi	1.10	2.97	7.18	6.31	-0.63	3.39
L. Real estate	6.20	8.74	-1.33	1.78	4.28	3.93
M. Jasa Perusahaan	5.78	3.51	-9.41	1.42	11.75	2.61
O. administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	4.96	5.26	-3.35	-1.64	-0.57	0.93
P. jasa Pendidikan	7.88	8.03	2.03	-0.35	1.94	3.91
Q. jasa kesehatan dan kegiatan social	6.30	6.99	6.90	12.62	-2.21	6.12
R. jasa lainnya	5.65	4.23	-2.76	1.18	10.06	3.67
PDRB Muaro Jambi	5.01	4.79	0.35	4.06	7.97	4.44

Sumber: Badan Pusat Statistik Jambi, 2023

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha di Kabupaten Muaro Jambi dalam kurun waktu lima tahun terakhir rata-rata sebesar 4.44 persen, dari 17 sektor ekonomi yang tertinggi terdapat pada sektor

pertambangan dan penggalian sebesar 9.62 persen, dan terendah pada sektor administrasi pemerintah sebesar 0.93 persen, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sedangkan pada sektor pertanian meningkat sebesar 4.12 persen. Sektor pertanian mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan sektor pertanian yang didukung oleh subsektor-subsektor pendorong utama sektor pertanian seperti subsektor perkebunan, subsektor perikanan dan lain-lain, mengalami pertumbuhan yang signifikan meskipun secara makro ekonomi dan sosial kondisi ini disebabkan oleh kinerja perekonomian Kabupaten Muaro Jambi yang mengalami pertumbuhan positif. Rendahnya laju pertumbuhan riil sektor pertanian disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah semakin berkurangnya lahan pertanian sehingga produktifitas sektor pertanian semakin menurun, tenaga kerja sektor pertanian juga beralih yang dulunya sebagai petani, peladang dan sebagainya yang bergerak di sektor pertanian beralih ke sektor selain pertanian seperti sektor industri pengolahan, sektor perdagangan ataupun sektor jasa (Supriyati 2016).

Secara umum kondisi ini menunjukkan bahwa struktur perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi telah bergeser (*transformation*) dari sektor primer (sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri, sektor listrik, air minum dan gas dan sektor konstruksi) ke sektor sekunder (sektor perdagangan dan perhotelan, sektor transportasi dan komunikasi, sektor perbankan dan keuangan serta sektor jasa-jasa). Transformasi tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya pangsa relatif sektor industri dan jasa terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dari waktu ke waktu, sementara pangsa relatif sektor pertanian semakin menurun walaupun pangsa absolutnya tetap meningkat. Hal ini sejalan dengan Teori Pembangunan Clark-Fisher (Tambunan.Tulus 2011).

Dampak yang timbul dari perubahan struktur ekonomi tersebut dapat bersifat positif maupun negatif. Dampak positif antara lain ditunjukkan dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Dampak negatif timbul jika perubahan pangsa relatif sektor terhadap PDRB tidak diikuti oleh perubahan pangsa tenaga kerja sektor-sektor tersebut secara proporsional. Dampak negatif dapat berupa penurunan produktifitas tenaga kerja sektor pertanian, pengangguran di pedesaan maupun perkotaan, kemiskinan pedesaan maupun perkotaan, beban kota yang semakin berat, dan lain-lain (Amir Machmud 2016).

Adam Smith dengan bukunya yang berjudul *An Inquiry Into the Nature and Cause of the Wealth Nation*, menyatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta tingkat teknologi yang digunakan (Arsyad 2014).

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pada sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi khususnya sektor pertanian, seperti peningkatan jumlah penduduk dan tingkat pendapatan masyarakat. Hal ini berpengaruh terhadap peningkatan jumlah, kualitas, dan keragaman mengenai permintaan akan produk pertanian. Demikian juga terhadap perubahan komposisi umur, proporsi angkatan kerja, tingkat pendidikan masyarakat yang semakin tinggi tidak lagi suka bekerja di sektor pertanian yang masih tradisional. Pembangunan perumahan, sarana transportasi, industri dan lain lain mengakibatkan beralihnya fungsi lahan pertanian. Akibatnya sektor pertanian mengalami pengurangan faktor produksi dan implikasinya dengan output yang menurun (Mankiw 2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB

Kabupaten Muaro Jambi pada sektor pertanian, diantaranya adalah luas lahan pertanian, pekerja sektor pertanian, dan investasi. Untuk melihat perkembangan disajikan dalam Tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3 Perkembangan Luas Lahan, Tenaga Kerja dan Investasi di Kabupaten Muaro Jambi

Tahun	Sektor Pertanian				Perkembangan			
	Luas Lahan (Ha)	Tenaga Kerja (Jiwa)	Investasi (Rp)	Produksi (Ton)	%	%	%	%
2018	194.998	94.089	1.875.289.480	252.011	-	-	-	-
2019	195.173	94.485	1.756.513.350	293.275	0.09	0.15	16.37	-6.33
2020	193.084	94.987	1.870.351.120	267.946	-1.07	0.42	-8.64	6.48
2021	194.135	96.094	1.924.188.890	267.969	0.54	0.53	0.01	2.88
2022	195.540	99.650	2.179.826.660	268.305	0.72	1.17	0.13	13.29
Rata-Rata					0.07	0.57	1.97	4.08

Sumber: Badan Pusat Statistik dan DPMPSTSP Jambi, 2023

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan sektor pertanian dalam kurun waktu lima tahun terakhir meningkat sebesar 0.07 persen, tenaga kerja sektor pertanian meningkat 0.57 persen, nilai investasi sektor pertanian menurun rata-rata sebesar 1.97 persen, dan nilai produksi sektor pertanian meningkat sebesar 4.08 persen. Besarnya potensi luas lahan pertanian yang dimiliki oleh Kabupaten Muaro Jambi, menjadi salah satu indikator dalam perekonomian disektor pertanian. Penanaman modal menjadi hal yang penting dalam mendorong perekonomian, mengingat jumlah investasi disektor pertanian cenderung mengalami penurunan. Maka pemerintah harus melakukan upaya untuk mendorong peningkatan ekonomi wilayah melalui penanaman modal atau investasi baik dari pemerintah itu sendiri ataupun dari pihak swasta (Tri Utari 2019). Serta menjadi indikator dalam penyerapan tenaga kerja disektor pertanian. Tenaga kerja yang cukup besar diperlukan dalam proses produksi pertanian untuk mengelola lahan pertanian potensial yang dimiliki oleh Kabupaten Muaro Jambi.

Penelitian yang dilakukan oleh Marini (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota menurun sejalan dengan penurunan pertumbuhan ekonomi sektor pertanian, dan pengeluaran pemerintah sektor pertanian, jumlah tenaga kerja sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian. Penelitian menurut Juliansyah (2023) menunjukkan bahwa luas panen, produksi padi dan tenaga kerja pertanian tidak berpengaruh terhadap PDRB pertanian. Penelitian menurut Yunanda (2021) menunjukkan bahwa tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah di sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB pertumbuhan sektor pertanian, sedangkan luas areal lahan pertanian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB pertumbuhan sektor pertanian.

Fenomena yang terjadi di Kabupaten Muaro Jambi sangat bertolak belakang dengan potensi yang dimilikinya, dimana laju pertumbuhan sektor pertanian cenderung tidak berubah (stagnan) sehingga dapat dikatakan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB cukup rendah. Oleh karena itu, perlu dikaji kontribusi Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian di Kabupaten Muaro Jambi dengan analisis pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi adalah faktor luas lahan sektor pertanian, faktor tenaga kerja sektor pertanian, faktor investasi sektor pertanian dan produksi sektor pertanian.

Betapa pentingnya mengetahui peran sektor pertanian dalam perekonomian baik kontribusi maupun posisi semua sektor pertanian, dalam pengembangan sektor kedepannya. Berdasarkan uraian latar belakang peneliti melihat betapa

besarnya potensi dari sektor pertanian dalam upaya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi, maka penulis tertarik untuk membahas fenomena tersebut lebih lanjut yang dituangkan di dalam proposal tesis dengan judul **Analisis Determinan Sektor Pertanian di Kabupaten Muaro Jambi**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang teridentifikasi diatas adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kontribusi sektor unggulan pertanian terhadap PDRB Kabupaten Muaro Jambi ?
2. Faktor-Faktor apakah yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kontribusi sektor unggulan pertanian terhadap PDRB Kabupaten Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis dan praktis yang peneliti tuangkan sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian ini di harapkan sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang penulis dapatkan didalam bidang perkuliahan dan syarat untuk menyelesaikan pendidikan yang kini penulis tempuh.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk peneliti selanjutnya dan menambah pengetahuan mengenai potensi sektor pertanian dan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi. Serta penelitian ini diharapkan pemerintah agar dapat melakukan peningkatan sektor pertanian guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi Muaro Jambi secara menyeluruh.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Produk Domestik Regional Bruto

PDRB digunakan untuk berbagai tujuan tetapi yang terpenting adalah untuk mengukur kinerja perekonomian secara keseluruhan. Jumlah ini akan sama dengan jumlah nilai nominal dari konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa, serta ekspor netto (Todaro. Smith 2012).

Produk Domestik Bruto (PDB) menurut badan pusat statistik (BPS) dalam bahasa Inggris disebut Gross Domestic Product, merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi dan kinerja pembangunan, di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Sedangkan untuk mengukur kondisi ekonomi suatu daerah Provinsi, Kabupaten atau Kota, digunakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto/Gross Domestic Regional Product) (Badan Pusat Statistik 2022).

PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar, sebagai contoh perhitungan PDB dan PBRB di Indonesia menggunakan tahun dasarnya yaitu

tahun 2000. Penentuan PDRB atas harga konstan, biasanya diperlukan untuk mengeluarkan pengaruh inflasi (Nopirin 2014).

PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah. Sementara itu, PDRB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. PDRB juga dapat digunakan untuk mengetahui perubahan harga dengan menghitung deflator PDRB (perubahan indeks implisit). dimana Indeks harga implisit merupakan rasio antara PDRB menurut harga berlaku dan PDRB menurut harga konstan.

Produk domestik regional bruto (PDRB digunakan sebagai indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi alasan yang mendasari PDRB sebagai indikator untuk menilai dan mengetahui pertumbuhan ekonomi yaitu (Sukirno 2015):

1. PDRB adalah jumlah nilai yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi didalam perekonomian daerah. Hal ini berarti peningkatan PDRB mencerminkan pula peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut.
2. PDRB dihitung atas dasar konsep arus barang artinya PDRB hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu. Aliran konsep ini memungkinkan kita untuk membandingkan jumlah output yang dihasilkan pada tahun ini dengan tahun sebelumnya.
3. Batas wilayah perhitungan PDRB adalah daerah perekonomian domestik. Hal ini memungkinkan untuk mengukur sejauh mana kebijakan ekonomi

yang diterapkan pemerintah mampu mendorong aktivitas perekonomian domestik.

Cara menghitung PDRB dapat diperoleh dengan tiga pendekatan yaitu (Sukirno, 2015):

1. Pendekatan Produksi

PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Unit-unit produksi tersebut dalam penajiannya dikelompokkan menjadi 17 lapangan usaha (sektor) yaitu (Badan Pusat Statistik 2022):

- a. Pertanian, kehutanan, dan perikanan
- b. Pertambangan dan penggalian
- c. Industri pengolahan
- d. Pengadaan listrik dan gas
- e. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang.
- f. Konstruksi
- g. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor
- h. Transportasi dan pergudangan
- i. Penyediaan akomodasi dan makan minum
- j. Informasi dan komunikasi
- k. Jasa keuangan dan asuransi
- l. Real estate
- m. Jasa perusahaan
- n. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib
- o. Jasa pendidikan
- p. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
- q. Jasa lainnya

2. Pendekatan Pendapatan

PDRB balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah: upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan.

3. Pendekatan Pengeluaran

PDRB dihitung berdasarkan semua komponen permintaan akhir yang terdiri: pengeluaran konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, investasi swasta dan ekspor netto (ekspor dikurangi impor).

Menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi, data PDRB yang digunakan adalah data PDRB atas dasar harga konstan. Artinya pertumbuhan PDRB ,mencerminkan pertumbuhan output yang dihasilkan perekonomian pada periode tertentu tanpa memperhitungkan tekanan inflasi. PDRB selain digunakan untuk perhitungan pertumbuhan ekonomi, bermanfaat pula untuk mengetahui peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tingkat kesejahteraan masyarakat dihitung dengan menggunakan data PDRB perkapita atasa dasar harga berlaku, karena pertumbuhan PDRB dapat saja terjadi tanpa memberikan dampak positif pada tingkat kesejahteraan masyarakat sebagai akibat daripada tingkat pertumbuhan penduduk yang lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan PDRB.

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum pertumbuhan ekonomi didefenisikan sebagai peningkatan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Dengan perkataan lain arah dari pertumbuhan ekonomi lebih kepada perubahan yang bersifat kuantitatif (quntitative change) dan biasanya dihitung dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan atau nilai akhir pasar (total market value) dari barang akhir dan jasa (final goods and service) yang dihasilkan dari suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu dan biasanya satu tahun. Untuk menghitung pertumbuhan ekonomi secara nominal dapat digunakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) (Amri 2007).

Pendekatan pembangunan tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) suatu provinsi, kabupaten, atau kota. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai kenaikan PDB/PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, ataupun apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Kuncoro 2015). Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Perhatikan tekanannya pada tiga aspek, yaitu proses, output per kapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat (Mankiw 2016).

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output per kapita. Disini jelas ada dua sisi yang perlu diperhatikan, yaitu sisi output total nya (GDP atau Gross Domestic Product) dan sisi jumlah penduduk nya. Output per kapita adalah output total dibagi jumlah penduduk. Jadi proses kenaikan output per kapita, tidak bisa tidak, harus dianalisa dengan jalan melihat apa yang terjadi dengan output total di satu pihak, dan jumlah penduduk di lain pihak. Suatu teori pertumbuhan ekonomi yang lengkap haruslah bisa menjelaskan apa yang terjadi dengan GDP (Gross Domestic Product) total dan apa yang terjadi dengan jumlah penduduk. Dengan lain perkataan, teori tersebut harus mencakup teori mengenai pertumbuhan GDP (Gross Domestic Product) total, dan teori mengenai pertumbuhan penduduk (Mankiw 2016).

Menurut Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan

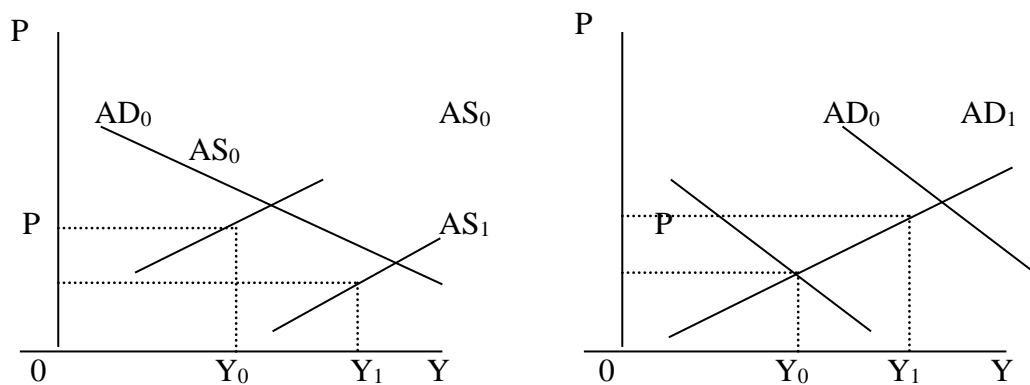
semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Definisi ini mempunyai 3 (tiga) komponen: pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang; kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyesuaian aneka macam barang kepada penduduk; ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan penyesuaian di fungsi kelembagaan dan ideology sehingga inovasi dihasilkan manusia dapat dimanfaatkan secara tepat. Teknologi modern misalnya, tidak cocok/kehidupan desa, pola keluarga besar, usaha keluarga, dan buta huruf (Jhingan 2012).

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan perubahan aktivitas ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan positif, berarti kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan negatif, berarti kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami penurunan (Jhingan 2012).

Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari tujuan ekonomi makro. Hal ini didasari oleh tiga alasan. Pertama, penduduk selalu bertambah. Bertambahnya jumlah penduduk berarti angkatan kerja juga selalu bertambah. Pertumbuhan ekonomi akan mampu menyediakan lapangan kerja bagi angkatan kerja. Jika pertumbuhan ekonomi yang mampu diciptakan kecil dari pada pertumbuhan angkatan kerja, hal ini akan mendorong terjadinya pengangguran. Kedua, selama keinginan dan kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa selalu tidak terbatas,

perekonomian selalu mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. Ketiga, usaha menciptakan pemerataan ekonomi dan stabilitas ekonomi melalui redistribusi pendapatan lebih mudah dicapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Jhingan 2012).

Pertumbuhan ekonomi bersumber dari sisi permintaan agregat dan sisi penawaran agregat. Titik perpotongan antara kurva permintaan agregat dan kurva penawaran agregat adalah titik keseimbangan ekonomi (equilibrium) yang menghasilkan suatu jumlah output agregat (PDB) tertentu dengan tingkat harga umum tertentu. Output agregat yang dihasilkan di dalam suatu ekonomi yang selanjutnya membentuk pendapatan nasional. Apabila pada periode awal ($t = 0$) output adalah Y , maka yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi adalah apabila pada periode berikutnya output = Y , dimana $Y_1 > Y_0$. Melalui analisis ini bisa dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi bias disebabkan oleh pergeseran kurva penawaran (AS_1) sepanjang kurva permintaan (bagian A) atau pergeseran kurva permintaan (AD_1) sepanjang kurva penawaran (bagian B) (Tulus 2010):



Gambar 2.1
Permintaan dan Penawaran Agregat Dalam Posisi Ekonomi Makro Seimbang

Sisi permintaan agregat, pergeseran kurva AD ke kanan yang mencerminkan permintaan di dalam ekonomi meningkat bias terjadi karena pendapatan agregat

(PN) yang terdiri atas permintaan masyarakat (konsumen), perusahaan, dan pemerintah meningkat. Sisi permintaan agregat (penggunaan PDB) terdiri atas empat komponen, yakni rumah tangga (C), investasi domestik bruto (pembentukan modal tetap dan perubahan stok) dari sektor swasta dan pemerintah (Ib), konsumsi/ pengeluaran pemerintah (G), dan ekspor neto, yaitu ekspor barang dan jasa (X) minus impor barang dan jasa (M)

Melihat sisi penawaran Agregat, ada dua aliran pemikiran (teori) mengenai pertumbuhan ekonomi, yakni teori neoklasik dan teori modern. Kelompok teori neoklasik, faktor-faktor produksi yang dianggap sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan output adalah jumlah tenaga kerja dan kapital (modal). Kapital bisa dalam bentuk finance atau barang modal (seperti mesin). Penambahan jumlah tenaga kerja dan kapital dengan faktor-faktor lain, seperti tingkat produktivitas dari masing-masing faktor produksi tersebut atau secara keseluruhan tetap (tidak berubah), akan menambah output yang dihasilkan.

Kelompok teori neoklasik, peranan teknologi dalam pertumbuhan output tidak mendapatkan perhatian secara eksplisit, walaupun pada dekade 1950-an dan 1960-an sudah mulai ada pembahasan mengenai dampak positif dari progres teknologi. Kelompok teori neoklasik lebih memusatkan perhatian terhadap efek positif dari akumulasi capital (investasi) terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kelompok teori modern, faktor-faktor produksi dianggap sama krusialnya tidak hanya tenaga kerja dan modal, tetapi juga perubahan teknologi (yang terkandung di dalam barang modal), energi, entrepreneurship, bahan baku, dan material. Selain itu faktor-faktor yang oleh teori-teori modern juga dianggap sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah ketersediaan dan

kondisi infrastruktur, hukum serta peraturan, stabilitas politik, kebijakan birokrasi, dan dasar tukar international (Sukirno 2014).

Pertumbuhan ekonomi sebagai alat pengamat prestasi, maka kedudukannya sangat penting bagi pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang. Adapun teori pertumbuhan ekonomi menurut para ahli adalah sebagai berikut (Sukirno 2014):

1. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

a. Pandangan Adam Smith

Smith mengemukakan beberapa pandangan mengenai beberapa faktor yang penting peranannya dalam pertumbuhan ekonomi. Pandangannya yang pertama adalah peranan system pasar bebas, smith berpendapat bahwa system mekanisme pasar akan mewujudkan kegiatan ekonomi yang efisien dan pertumbuhan ekonomi yang teguh. Kedua perluasan pasar, perusahaan-perusahaan melakukan kegiatan memproduksi dengan tujuan untuk menjualnya kepada masyarakat dan mencari untung. Ketiga spesialisasi dan kemajuan teknologi. Perluasan pasar, dan perluasan ekonomi yang digalakkannya akan memungkinkan dilakukan spesialisasi dalam kegiatan ekonomi. Seterusnya spesialisasi dan perluasan kegiatan ekonomi akan menggalakkan perkembangan teknologi dan produktivitas

meningkat. Kenaikan produktivitas akan menaikkan pendapatan pekerja dan kenaikan ini akan memperluas pasaran.

b. Pandangan Malthus Dan Ricardo

Tidak semua ahli klasik mempunyai pendapat yang positif mengenai prospek jangka panjang pertumbuhan ekonomi. Malthus dan Ricardo berpendapat bahwa proses pertumbuhan ekonomi pada akhirnya akan kembali ke tingkat subsisten. Jumlah penduduk atau tenaga kerja adalah berlebihan apabila dibandingkan dengan faktor produksi yang lain, penambahan penduduk akan menurunkan produksi per kapita dan taraf kemakmuran masyarakat. Maka penambahan penduduk yang terus berlaku tanpa diikuti penambahan sumber-sumber daya yang lain akan menyebabkan kemakmuran masyarakat mundur kembali ke tingkat subsisten.

c. Teori Schumpeter

Pada permulaan abad ini berkembang pula suatu pemikiran baru mengenai sumber dari pertumbuhan ekonomi dan sebabnya konjungtur berlaku. Schumpeter menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak akan terjadi secara terus-menerus tetapi mengalami keadaan dimana adakalanya berkembang dan pada lain mengalami kemunduran. Konjungtur tersebut disebabkan oleh kegiatan para pengusaha (entrepreneur) melakukan inovasi atau pembaruan dalam kegiatan mereka menghasilkan barang dan jasa. Untuk mewujudkan inovasi yang seperti ini investasi akan dilakukan, dan penambahan investasi ini akan meningkatkan kegiatan ekonomi.

d. Teori Harrod-Domar

Teori ini pada dasarnya melengkapi analisis Keynes mengenai penentuan tingkat kegiatan ekonomi. Untuk mewujudkan hubungan diantara analisis Keynes dengan teori Harrod-Domar. Teori Keynes pada hakikatnya menerangkan bahwa perbelanjaan agregat akan menentukan tingkat kegiatan perekonomian. Analisis yang dikembangkan oleh Keynes menunjukkan bagaimana konsumsi rumah tangga dan investasi perusahaan akan menentukan tingkat pendapatan nasional. Analisis Harrod-Domar bahwa sebagai akibat investasi yang dilakukan tersebut pada masa berikutnya kapasitas barang-barang modal dalam perekonomian akan bertambah. Seterusnya teori Harrod-Domar dianalisis keadaan yang perlu wujud agar pada masa berikutnya barang-barang modal yang tersedia tersebut akan sepenuhnya digunakan. Sebagai jawaban tersebut menurut harrod-domar agar seluruh barang modal yang tersedia digunakan sepenuhnya permintaan agregat haruslah bertambah sebanyak kenaikan kapasitas barang-barang modal yang terwujud sebagai akibat dari investasi di masa lalu.

2. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

a. Teori J.E. Meade

Professor J. E. Meade dari univesitas Cambridge membangun suatu model pertumbuhan ekonomi neo-klasik yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana bentuk paling sederhana dari system ekonomi klasik akan berperilaku selama proses pertumbuhan ekuilibrium.

b. Teori Solow

Menurut Solow, keseimbangan yang peka antara G_w dan G_n tersebut timbul dari asumsi pokok mengenai proporsi produksi yang dianggap tetap, suatu keadaan yang memungkinkan untuk mengganti buruh dengan modal. Jika asumsi itu dilepaskan, keseimbangan tajam antara G_w , dan G_n juga lenyap bersamanya. Oleh karena itu Solow membangun model pertumbuhan jangka panjang tanpa asumsi proporsi produksi yang tetap. Dengan asumsi tersebut, Solow menunjukkan dalam modelnya bahwa dengan koefisien teknik yang bersifat variable, rasio modal buruh akan cenderung menyesuaikan dirinya, dalam perjalanan waktu, ke arah rasio keseimbangan. Untuk mengetahui maju tidaknya suatu perekonomian diperlukan adanya suatu alat pengukur yang tepat. Alat pengukur pertumbuhan perekonomian ada beberapa macam diantaranya:

a) Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk domestik bruto merupakan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar.

b) Produk Domestik Bruto Per Kapita (Pendapatan Per Kapita)

Produk domestik bruto per kapita merupakan jumlah PDB nasional dibagi dengan jumlah penduduk atau dapat disebut sebagai PDB rata-rata atau PDB per kepala.

c) Pendapatan Per Jam Kerja

Pendapatan per jam kerja merupakan upah atau pendapatan yang dihasilkan per jam kerja. Biasanya suatu negara yang mempunyai

tingkat pendapatan atau upah per jam kerja lebih tinggi daripada di negara lain, boleh dikatakan negarayang bersangkutan lebih maju daripada negara yang satunya. Beberapa alat ukur pertumbuhan ekonomi di atas dipilih oleh suatu negara dengan keadaan ekonomi di negara tersebut. Peningkatan atau penurunan GDP ditentukan oleh beberapa factor. Factor-faktor pertumbuhan ekonomi tersebut yaitu tenaga kerja, capital, sumber daya alam dan lingkungan, teknologi dan faktor sosial.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek (Todaro 2014).

Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis di dasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonom klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo (Kuncoro 2014).

Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern. Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh

terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif yang lebih panjang investasi akan menambah stok capital (Jhingan 2012).

Pembangunan daerah dilaksanakan untuk mencapai tiga tujuan penting, yaitu mencapai pertumbuhan (Growth), pemerataan (Equity), dan keberlanjutan (sustainability) (Kuncoro 2014):

1. Pertumbuhan (growth), tujuan yang pertama adalah pertumbuhan ditentukan sampai dimana kelangkaan sumber daya dapat terjadi atas sumber daya manusia, peralatan, dan sumber daya alam dapat dialokasikan secara maksimal dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan produktif.
2. Pemerataan (equity), dalam hal ini mempunyai implikasi dalam pencapaian pada tujuan yang ketiga, sumber daya dapat berkelanjutan maka tidak boleh terfokus hanya pada satu daerah saja sehingga manfaat yang diperoleh dari pertumbuhan dapat dinikmati semua pihak dengan adanya pemerataan.
3. Berkelanjutan (sustainability), sedangkan tujuan berkelanjutan, pembangunan daerah harus memenuhi syarat-syarat bahwa penggunaan sumber daya baik yang ditransaksikan melalui sistem pasar maupun diluar sistem pasar harus tidak melampaui kapasitas kemampuan produksi.

Pembangunan daerah dan pembangunan sektoral perlu selalu dilaksanakan dengan selaras, sehingga pembangunan sektoral yang berlangsung di daerah-daerah, benar-benar dengan potensi dan prioritas daerah. Untuk keseluruhan pembangunan, daerah juga benar-benar merupakan satu kesatuan politik,

ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan didalam mewujudkan tujuan nasional.

Dalam mengukur pertumbuhan ekonomi yaitu merupakan pertumbuhan ekonomi adalah ekspansi berkelanjutan dari kemungkinan produksi sebagai peningkatan PDB riil selama periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang cepat dipertahankan selama beberapa tahun dapat mengubah Negara miskin menjadi salah satu yang kaya. Tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai perubahan persentase tahunan GDP riil. Untuk menghitung pertumbuhan ekonomi menggunakan rumus sebagai berikut menurut (Amir 2007):

$$Real\ GDP\ growth\ rate = \frac{Real\ GDP_{in\ current\ year} - Real\ GDP_{in\ previous\ year}}{Real\ GDP_{in\ previous\ year}} \times 100\ persen$$

Sumber: Michael Parkin, Economics Tenth Edition

Dimana:

Real GDP growth rate = pertumbuhan ekonomi

$Real\ GDP_{in\ current\ year}$ = pertumbuhan ekonomi tahun tertentu

$Real\ GDP_{in\ previous\ year}$ = pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya.

Adam Smith dalam (Jhingan 2012) sumber-sumber alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumber-sumber alam yang tersedia merupakan batas maksimum bagi pertumbuhan perekonomian tersebut. Artinya selama sumber-sumber alam tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan, maka yang memegang peranan penting dalam proses produksi adalah dua faktor produksi yang lain yaitu: jumlah penduduk dan stok kapital yang ada.

Unsur pokok dari system produksi suatu negara menurut Smith dalam (Amir 2007) ada tiga yaitu: Pertama, sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah

yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat jumlah sumberdaya alam yang tersedia merupakan batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian. Artinya jika sumberdaya ini belum digunakan sepenuhnya maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada yang memegang peranan dalam pertumbuhan output. Tetapi pertumbuhan output tersebut akan berhenti jika semua sumberdaya alam tersedia telah digunakan secara penuh. Kedua, sumberdaya insani (jumlah penduduk) mempunyai peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan output. Artinya jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat. Ketiga, stok modal merupakan unsure produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Peranannya sangat sentral dalam proses pertumbuhan output. Jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal.

Beberapa pandangan mengenai beberapa faktor yang penting peranannya dalam pertumbuhan ekonomi (Todaro. Smith 2012). Pandangannya yang pertama adalah peranan system pasar bebas, smith berpendapat bahwa system mekanisme pasar akan mewujudkan kegiatan ekonomi yang efisien dan pertumbuhan ekonomi yang teguh. Kedua perluasan pasar, perusahaan-perusahaan melakukan kegiatan memproduksi dengan tujuan untuk menjualnya kepada masyarakat dan maencar untung. Ketiga spesialisasi dan kemajuan teknologi. Perluasan pasar, dan perluasan ekonomi yang digalakkannya akan memungkinkan dilakukan spesialisasi dalam kegiatan ekonomi. Seterusnya spesialisasi dan perluasan kegiatan ekonomi akan menggalakkan perkembangan teknologi dan produktivitas meningkat. Kenaikan produktivitas akan menaikkan pendapatan pekerja dan

kenaikan ini akan memperluas pasaran. Tidak semua ahli klasik mempunyai pendapat yang positif mengenai prospek jangka panjang pertumbuhan ekonomi.

Malthus dan Ricardo berpendapat bahwa proses pertumbuhan ekonomi pada akhirnya akan kembali ke tingkat subsisten. Jumlah penduduk atau tenaga kerja adalah berlebihan apabila dibandingkan dengan faktor produksi yang lain, penambahan penduduk akan menurunkan produksi per kapita dan taraf kemakmuran masyarakat. Maka penambahan penduduk yang terus berlaku tanpa diikuti penambahan sumber-sumber daya yang lain akan menyebabkan kemakmuran masyarakat mundur kembali ke tingkat subsiten (Jhingan 2012).

2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Pertumbuhan ekonomi daerah adalah penambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu daerah atau wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi di wilayah tersebut (Dumairy 2004). Mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi daerah, perlu ditentukan prioritas pembangunan daerah. Salah satu kebijakan yang perlu diambil adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan (Sjafrizal 2012).

Hal ini perlu diusahakan karena potensi pembangunan yang dihadapi oleh masing masing daerah sangat bervariasi. Apabila prioritas pembangunan kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka sumber daya yang ada kurang dapat dimanfaatkan secara maksimal. Alat untuk mengukur keberhasilan perekonomian suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri. Perekonomian wilayah akan mengalami kenaikan dari tahun ketahun dikarenakan adanya penambahan pada faktor produksi. Selain faktor produksi,

jumlah angkatan kerja yang bekerja juga akan meningkat dari tahun ke tahun sehingga apabila dimanfaatkan dengan maksimal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Sukirno 2015).

Untuk mengetahui potensi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, maka diperlukan metode yang dapat berguna untuk mengkaji dan memproyeksikan pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Agar selanjutnya dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan arah pembangunan yang akan dilakukan, arah pembangunan yang akan dilakukan dapat sesuai sasaran. Pemekaran daerah diasumsikan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah melalui pemanfaatan potensi lokal. Dengan dikembangkannya daerah baru, pemerintah setempat memiliki peluang untuk menggali berbagai potensi ekonomi daerah yang selama ini tidak tergali.

2.1.4 Struktur Ekonomi

Dalam mengidentifikasi pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah tidak hanya dilihat dari kenaikan pendapatan perkapita atau pertumbuhan ekonomi yang tinggi saja, tetapi juga dapat dilihat dari apakah terjadi perubahan struktur ekonomi pada suatu negara atau daerah tersebut, dengan struktur ekonomi di gambarkan dengan salah satu dengan memperhatikan 9 sektor perekonomian yaitu sektor pertanian, pertambangan, industri penggalian, listrik dan air bersih, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa-jasa (Syamsurijal 2014).

Kemudian dari sembilan sektor perekonomian dapat pula dikelompokkan kedalam (a) sektro primer, (b) sektor sekunder dan (c) sektor Tersier. Sektor Primer menggambarkan sektor yang menghasilkan produk-produk yang mentah

atau belum diolah dengan sentuhan teknologi (pertanian dan pertambangan atau penggalian). Sektor Sekunder adalah sektor yang menghasilkan produk olahan (industri pengolahan dan bangunan sektor jasa adalah sektor yang menghasilkan produk jasa yang dikelompokkan diluar sektor tersebut. Ada juga beberapa literatur yang mengelompokkan sektor ekonomi kedalam dua sektor yaitu : sektor primer dan non primer (Mankiw 2011).

Konsep perubahan struktur ekonomi diperkenalkan pertama kali oleh *Hollis Chenery Mosises Sirquin* dalam bukunya *Pattens of development, 1950–1970* yang dipublikasikan pada tahu 1975. Selama pengamatan baik di negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia selama 20 tahun terakhir terlihat pola perubahan struktur ekonomi ditandai dengan meningkatnya pendapatan perkapita suatu negara, yang disebut sebagai terjadinya transformasi ekonomi. Dalam proses pembangunan terjadi pergeseran struktur ekonomi, dari dominasi sektor pertanian terhadap PDRB kepada kontribusi sektor bukan pertanian atau dari sektor primer kepada sektor sekunder. Kenaikan pendapatan perkapita suatu daerah menyebabkan terjadinya perubahan struktur ekonomi (*strukctural transformation*) (Dumairy 2004).

Perubahan struktur ekonomi tersebut sangat erat kaitanya dengan terjadinya proses alokasi dan akumulasi yang paralel dengan kenaikan pendapatan perkapita. Kemudian, dalam proses pembangunan yang ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi atau pendapatan perkapita suatu negara / daerah akan terjadi pergeseran struktur yang mengikuti pola sebagai berikut (a) kontribusi nilai tambah sektor pertanian terhadap PDB akan menurun, sementara kontribusi nilai tambah non pertanian meningkat, (b) dari sisi konsumsi kontribusi PDB yang

digunakan untuk kebutuhan barang konsumsi menurun, sementara untuk non konsumsi meningkat, (c) dari sisi perdagangan, kontribusi ekspor produk pertanian terhadap PDB menurun sedangkan ekspor non produk pertanian meningkat (Sjafrizal 2008).

Selanjutnya perubahan struktur ekonomi sangat erat kaitannya dengan terjadinya proses alokasi dan akumulasi. Proses alokasi berarti dengan kenaikan pendapatan perkapita akan diikuti oleh alokasi anggaran dan pendapatan perkapita kepada sektor yang permintaannya bersifat elastis, sementara yang permintaannya elastis akan menurun. Produk-produk pertanian biasanya mempunyai elastisitas permintaan yang in elastis, presentase kenaikan pendapatan lebih tinggi dari presentase kenaikan permintaan akan produk pertanian. Sedangkan untuk produk non pertanian khususnya produk industri manufaktur adalah elastis, karena erat kaitannya dengan karakteristik produk industri manufaktur yang relatif padat teknologi sehingga kualitas relatif lebih baik dibandingkan produk pertanian (Suryana 2010).

Proses akumulasi yang dimaksud yaitu berkaitan erat dengan terjadinya akumulasi modal kepada sektor-sektor yang memberi nilai tambah lebih besar dan biasanya adalah sektor non pertanian. Dalam hal ini terjadi pergeseran keunggulan komparatif dari sektor pertanian kepada sektor lain diluar sektor pertanian. Sebagai akibat perubahan komposisi faktor produksi, jumlah permintaan modal dan tenaga kerja bergeser dari sektor pertanian yang relatif padat tenaga kerja tidak terampil kepada sektor lain yang relatif padat tenaga kerja terampil dan modal. Dilihat dari sisi lain, pemilik modal akan cenderung menanamkan modalnya kepada sektor industri, karena relatif lebih menguntungkan yang disebabkan oleh :

(a) Produk industri lebih respon dengan perubahan teknologi dan pengetahuan, (b) Mempunyai time lag yang relatif lebih pendek sehingga produsen lebih cepat dapat meningkatkan produksi apabila terjadi peningkatan permintaan, misalnya dengan menambah jam kerja (lembur), (c) Produk industri relatif lebih tahan lama, sehingga mengurangi resiko sebagai akibat busuk atau kerusakan lainnya dan (d) Harga internasional tidak terlalu berfluktuasi, salah satu faktornya tidak terlalu terpengaruh dengan fluktuasi faktor eksternal.

2.1.5. Faktor-Faktor Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor nonekonomi (Kuncoro 2015).

a. Faktor Ekonomi

1). Sumber alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber alam atau tanah. Tanah sebagaimana dipergunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya. Bagi pertumbuhan ekonomi, tersedianya sumber alam secara melimpah hal yang penting. Suatu negara yang kekurangan sumber alam tidak akan dapat membangun dengan cepat. Sebagaimana dinyatakan oleh Lewis, “Dengan hal-hal lain yang sama, orang dapat mempergunakan dengan lebih baik kekayaan alamnya dibandingkan apabila mereka tidak memilikinya. Sarana pengangkutan dan perhubungan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Perkembangan sarana itu menurunkan biaya

angkut dan menaikkan perdagangan dalam dan luar negeri negara. Jadi dalam pertumbuhan ekonomi, kekayaan alam yang melimpah saja belum cukup, yang terpenting ialah pemanfaatannya secara tepat dengan teknologi yang baik sehingga efisiensi dipertinggi dan sumber dapat dipergunakan dalam jangka waktu lebih lama (Kuncoro 2015).

2). Akumulasi modal

Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat direproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, disebut akumulasi modal atau pembentukan modal. Dalam ungkapan profesor Nurkse, Makna pembentukan modal ialah, masyarakat tidak melakukan keseluruhan kegiatannya saat ini sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi yang mendesak, tetapi mengarahkan sebagian dari padanya untuk pembuatan barang modal, alat-alat dan perlengkapan, mesin dan fasilitas pengangkutan, pabrik dan peralatannya (Kuncoro 2015). Dalam arti ini pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional dan pendapatan nasional. Jadi, pembentukan modal merupakan kunci utama menuju pembangunan ekonomi.

3). Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi di dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi (komplemen) modal, buruh dan membantu meningkatkan produktivitasnya. Dalam

pertumbuhan ekonomi modern, para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil risiko diantara ketidakpastian. Wiraswastawan bukanlah manusia dengan kemampuan biasa. Ia memiliki kemampuan khusus untuk bekerja dibandingkan orang lain. Menurut Schumpeter, seorang wiraswastawan tidak perlu seorang kapitalis. Fungsi utamanya ialah melakukan pembaharuan (inovasi) (Kuncoro 2015).

4). Kemajuan teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan didalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Perubahan pada teknologi telah menaikkan produktivitas buruh, modal dan faktor produksi yang lain. Kuznets mencatat ada lima pola penting pertumbuhan teknologi di dalam pertumbuhan ekonomi modern diantaranya: penemuan ilmiah atau penyempurnaan pengetahuan teknik, invensi, inovasi, penyempurnaan, dan penyebarluasan penemuan yang biasanya diikuti dengan penyempurnaan (Kuncoro 2015).

5). Pembagian kerja dan skala produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa kearah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Hal ini menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi. Adam Smith menekankan arti penting pembagian kerja bagi perkembangan ekonomi. Pembagian kerja

menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Setiap buruh menjadi lebih efisien daripada sebelumnya. Ia menghemat waktu. Ia mampu menemukan mesin baru dan berbagai proses baru dalam berproduksi. Akhirnya, produksi meningkatkan berbagai hal. Akan tetapi, pembagian kerja tergantung pada luas pasar. Luas pasar, sebaliknya, tergantung pada kemajuan ekonomi, yaitu seberapa jauh perkembangan permintaan, tingkat produksi pada umumnya, sarana transportasi dan sebagainya. Jika skala produksi luas, spesialisasi dan pembagian kerja akan meluas pula (Kuncoro 2015). Alhasil, jika produksi naik, laju pertumbuhan ekonomi akan melesat. Ekonomi eksternal keuangan semakin banyak tersedia dan manfaat dari investasi minimal berkembang baik. Investasi minimal adalah sumber tenaga, angkutan dan sebagainya, yang penggunaannya membawa ke arah kemajuan industri. Dengan cara ini produksi meningkat dan pertumbuhan ekonomi kian melaju.

b. Faktor non ekonomi

Faktor non ekonomi bersama-sama faktor ekonomi saling mempengaruhi kemajuan perekonomian. Dalam kenyataannya, faktor nonekonomi pada umumnya, seperti organisasi sosial, budaya, dan politik, mempengaruhi faktor ekonomi. Oleh karena itu, faktor nonekonomi juga memiliki arti penting di dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Nurkse Pembangunan ekonomi berkaitan dengan peranan manusia, pandangan masyarakat, kondisi politik dan latar belakang historis (Kuncoro 2015). Di dalam pertumbuhan ekonomi, faktor sosial,

budaya, politik, dan psikologis adalah sama pentingnya dengan faktor ekonomi. Dinamika pertumbuhan ekonomi, di luar analisis faktor ekonomi, membawa kita kepada pengkajian terhadap unsur-unsur penentu yang bersifat psikologis dan sosiologis dalam faktor-faktor ini.

c. Pusat pertumbuhan ekonomi wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah naiknya pendapatan perkapita masyarakat terjadi di suatu wilayah tertentu. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang jadi presentase pertambahan output harus lebih tinggi daripada presentase pertumbuhan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut.

Ada ahli yang membuat definisi lebih ketat yaitu pertumbuhan haruslah bersumber dari proses interen perekonomian tersebut, ketentuan yang terakhir ini sangat penting untuk di perhatikan dalam ekonomi wilayah karena bisa saja suatu wilayah mengalami suatu pertumbuhan tetapi pertumbuhan itu tercipta karena banyaknya bantuan atau suntikan dana dari pemerintah pusat dan pertumbuhan itu berhenti apabila suntikan dana di hentikan (Kuncoro 2015).

2.1.6 Sektor Pertanian

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama di Negara-Negara berkembang. Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu daerah sangat penting sekali. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain. Pertama, pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu daerah. Kedua, tekanan-tekanan demografis

yang besar di daerah yang memiliki sektor pertanian yang relatif besar dengan meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk menyebabkan kebutuhan tersebut terus meningkat (Dumairy 2004).

Menurut Mosher pertanian adalah sejenis proses produksi para petani untuk mengatur dan menggiatkan pertumbuhan tanaman dan hewan tersebut dalam usaha tani (*farm*). Pertanian sebagai suatu sistem (*farming system*) adalah suatu pola pengaturan usaha tani yang stabil dan unik serta layak untuk dikelola menurut praktik yang dijabarkan sesuai kondisi lingkungan fisik, biologis dan sosio-ekonomi menurut target yang menjadi tujuan, referensi dan sumberdaya rumah tangga (Soekartawi 2007).

Dalam perekonomian Indonesia struktur pertanian memiliki 6 bagian sektor/sub sektor, yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor tanaman hortikultura, sub sektor perkebunan, sub sektor perternakan, sub sektor perikanan , dan sub sektor kehutanan. Pada perinsipnya pertanian terbagi 2 yaitu (Dumairy 2004):

1. Pertanian yang bersifat ekstraktif yaitu mengambil hasil dari alam dan tanpa usaha mengembalikan sebagian hasil tersebut untuk keperluan pengambilan di kemudian hari. Pertanian macam ini meliputi perikanan sungai, perikanan laut dan pengembalian hasil hutan baik bersifat subsistem ataupun yang bersifat komersial.
2. Pertanian generatif yaitu pertanian yang memerlukan usaha pembibitan atau pembenihan, pengolahan, pemeliharaan, pemupukan dan lain-lain baik untuk tanaman maupun untuk hewan.

Dalam arti sempit pertanian diartikan sebagai pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga dimana diproduksi bahan makanan utama seperti beras, palawija (jagung, kacang-kacangan dan ubi-ubian) dan tanaman hortikultura yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan. Dan pertanian dalam arti luas mencakup (Amri 2007):

1. Pertanian rakyat atau disebut pertanian dalam arti sempit

Pertanian disini terdiri dari tanaman bahan makanan yang komoditas utama adalah padi, jagung, kedelai, dan lain-lain.

2. Perkebunan (perkebunan rakyat atau perkebunan besar)

Perkebunan memegang peran penting dalam perekonomian yakni dapat menghasilkan devisa dan bahan baku untuk industri. Adapun komoditi perkebunan yang banyak memberikan kontribusi itu adalah karet, sawit, kopi dan teh.

3. Kehutanan

Pembangunan kehutanan diarahkan kepada usaha optimalisasi pendayagunaan hutan, reboisasi dan peremajaan hutan serta pengembangan HTI yang mampu meningkatkan dan mempertahankan produktivitas hutan dalam rangka mencukupi kebutuhan bahan baku industri, kebutuhan konsumsi dalam negeri serta ekspor dengan selalu memperhatikan kelestarian SDA dan lingkungan hidup.

4. Perternakan

Pembangunan perternakan bertujuan untuk menciptakan perternakan tangguh yaitu memiliki kemampuan yang menyeluruh, dinamis, efisien dan terbuka terhadap pembaharuan.

5. Perikanan

Dalam perikanan dikenal pembagian lebih lanjut yaitu perikanan darat dan perikanan laut.

2.1.6.1 Lahan Pertanian

Lahan merupakan suatu wilayah dipermukaan bumi, mencakup semua komponen biosfer yang dapat dianggap tetap atau bersifat siklis yang berada diatas dan dibawah wilayah tersebut, termasuk atmosfer, tanah, bantuan induk, relief, hidrologi, tumbuhan dan hewan, serta segala akibat yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia dimasa lalu dan sekarang yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap penggunaan lahan oleh manusia pada saat sekarang dan dimasa yang akan datang. Lahan dalam arti ruang memiliki keunikan sebagai berikut (Soekartawi 2007):

- a. Dari aspek lokasi, letaknya tetap, tidak dapat dipindah.
- b. Luas lahan pada suatu wilayah hampir tidak berubah. Perubahan dapat terjadi apabila ada reklamasi perairan menjadi dataran.
- c. Peranan lahan bagi kehidupan manusia berdimensi kompleks, yaitu ekonomi, sosial, budaya, politik serta pertahanan dan keamanan.

Lahan mempunyai ciri khusus yang bersegi dua yaitu sebagai benda dan sebagai sumber daya alam. Lahan menjadi benda bila telah diusahakan oleh manusia, misalnya menjadi tanah pertanian atau dapat pula dikembangkan menjadi

tanah perkotaan. Ciri lain dari lahan adalah sifatnya tetap, jumlah yang terbatas, serta penyediaanya yang tidak dapat diubah. Setiap jenis penggunaan lahan (pertanian maupun non pertanian) memiliki nilai *land rent* yang berbeda. Jenis penggunaan lahan dengan keuntungan komparatif tertinggi akan mempunyai kapasitas terbesar, sehingga penggunaan lahan tertentu akan dialokasikan untuk kegiatan yang memberikan nilai *land rent* tertinggi (Soekartawi 2007).

Demikian juga dengan penggunaan lahan pertanian meskipun lebih lestari kemampuannya dalam menjamin kehidupan petani, tetapi hanya dapat memberikan sedikit keuntungan materi atau finansial dibandingkan sektor industri, pemukiman dan jasa lainnya, sehingga konversi lahan pertanian ke penggunaan lainnya tidak dapat dicegah. Lahan mempunyai arti penting bagi para *stakeholder* yang memanfaatkannya. Fungsi lahan bagi masyarakat sebagai tempat tinggal dan sumber mata pencaharian. Bagi petani, lahan merupakan sumber memproduksi makanan dan keberlangsungan hidup.

2.1.6.2 Tenaga Kerja

Berdasarkan Undang – Undang Ketenagakerjaan no 13 tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Jadi, secara umum pengertian tenaga kerja menyangkut manusia yang mampu menghasilkan barang dan jasa yang mengandung nilai ekonomi yang berguna bagi kebutuhan masyarakat (Mulyadi 2014).

Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur pada batas usia kerja, dimana batas usia kerja setiap negara berbeda-beda (Dumairy 2004). tenaga kerja mencakup tenaga kerja intelektual dan tenaga kerja fisik serta mencakup setiap

aspek kehidupan kerja. Artinya, bahwa seorang individu dipandang sebagai kesatuan sosial dan merupakan ukuran konkret untuk meningkatkan mutu kehidupan masyarakat. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pelaksanaan pembangunan itu sendiri yaitu para pekerja khususnya dan seluruh penduduk Indonesia pada umumnya.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi selain faktor produksi lahan, modal dan manajemen atau skill. Mengingat pentingnya faktor tersebut, potensi tenaga kerja hendaknya dapat dimanfaatkan dengan baik (Soekartawi 2007).

2.1.6.3 Hasil Produksi Pertanian

Teori produksi yang dikemukakan David Ricardo yang tertulis di dalam bukunya yang berjudul "*Principle of Political Economic and Taxation*". *Law of Diminishing Return* yang artinya hukum tambahan hasil yang semakin berkurang, di dalam hukum tambahan hasil yang semakin berkurang. tersebut dijelaskan mengenai sifat pokok dari hubungan antara tingkat produksi dan tenaga kerja yang digunakan untuk mewujudkan produksi tersebut. Dalam teori produksinya ini. David Ricardo menyatakan bahwa ketika kita menambah terus menerus, salah satu unit input dalam jumlah yang sama sementara input yang lain tetap maka mula-mula akan terjadi tambahan output yang lebih dari proporsional (*increasing returns*). Akan tetapi, di titik tertentu, hasil yang kita peroleh justru akan semakin berkurang. (*diminishing returns*) (Sugiarto 2012).

Produksi pertanian dapat diartikan sebagai usaha untuk memelihara dan mengembangkan suatu komoditi untuk kebutuhan manusia. Pada proses produksi untuk menambah guna dan manfaat maka dilakukan proses mulai dari

penambahan bibit dan dipelihara untuk memperoleh manfaat atau hasil dari suatu komoditi pertanian. Proses produksi pertanian menumbuhkan macam-macam faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, tanah, dan manajemen pertanian yang berfungsi mengkoordinasikan ketiga faktor produksi yang lain sehingga benar-benar mengeluarkan hasil produksi (output). Pada dasarnya produksi ditujukan untuk memenuhi segala kebutuhan manusia. Dengan adanya kebutuhan yang semakin meningkat maka perlu diimbangi dengan peningkatan atau perluasan produksi, baik itu jumlah maupun kualitas (Sugiarto 2012). Jadi dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu kegiatan yang melalui proses untuk menghasilkan suatu barang dan bernilai lebih maka itu disebut dengan produksi.

2.1.6.4 Investasi

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai “pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan”. Investasi adalah pengeluaran oleh sektor produsen (swasta) untuk pembelian barang dan jasa untuk menambah stok yang digunakan atau untuk perluasan pabrik. Dornbusch & Fischer berpendapat bahwa investasi adalah permintaan barang dan jasa untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan di masa mendatang (Boediono 2018).

Di dalam neraca nasional atau struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut penggunaan investasinya didefenisikan sebagai pembentukan modal tetap domestik (*domestic fixed capital formation*). (Amri 2007). Investasi

merupakan hal yang sangat penting bagi sektor pertanian, yang mana hal ini akan membantu meningkatkan perekonomian nasional dan guna untuk pengurangan jumlah pengangguran yang ada di Indonesia dengan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan.

2.1.7 Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi

Pengembangan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian. Peran pertanian sebagai tulang punggung perekonomian nasional terbukti tidak hanya pada situasi normal, tetapi terlebih pada masa krisis. Para pemikir ekonomi telah lama menyadari bahwa sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian, terutama dalam tahap awal-awal pembangunan (Kartasapoetra 2010).

Menurut (Kartasapoetra 2010) strategi pertumbuhan pertanian ada lima berbasis seperti: 1) Inovasi, sistem penelitian, pengembangan dan penyuluhan pertanian (swasta dan pemerintah) yang menghasilkan dan menyebarkan teknologi baru untuk peningkatan produktivitas. 2) Infrastruktur, sistem infrastruktur pedesaan yang memadai khususnya jalan, transportasi dan irigasi 3) Input, sistem pengadaan dan distribusi pelayanan pertanian yang efisien terutama input modern, pengolahan bahan baku, air irigasi, kredit dan lainnya. 4) Institusi, sistem kelembagaan pasar yang efisien dan membawa petani dalam memperoleh

akses memadai terhadap pasar. 5) Insentif, sistem insentif dan kebijakan makro, perdagangan dan sektoral lain yang tidak mengganggu sektor pertanian.

Perubahan lingkungan strategis yang sangat cepat baik domestik maupun internasional akan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap dinamika pembangunan pertanian. Kondisi tersebut memerlukan penyesuaian terhadap arah dan kebijakan serta pelaksanaan program pembangunan pertanian. Dengan demikian strategi pembangunan pertanian harus lebih memfokuskan pada peningkatan daya saing, mengandalkan modal dan tenaga kerja terampil dan berbasis inovasi dengan memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal (Suryana 2010).

Beberapa strategi dan kebijakan revitalisasi sektor pertanian yang telah ditempuh meliputi strategi dan kebijakan pembangunan ketahanan pangan, pembiayaan pertanian, pengembangan ekspor produk pertanian, pendayagunaan sumber daya lahan pertanian dan pengembangan produk lahan pertanian baru. Untuk menyukseskan revitalisasi pertanian harus ada kesamaan dari semua elemen masyarakat, pihak swasta dan pemerintah untuk menjadikan pertanian dasar pembangunan nasional (Kuncoro 2015).

2.1.8 Syarat-Syarat Pembangunan Pertanian

Keberhasilan pembangunan pertanian memerlukan beberapa syarat atau prakondisi yang untuk tiap daerah berbeda-beda. Pra kondisi tersebut meliputi bidang-bidang teknis, ekonomis, sosial budaya dan lain-lain. Menurut Mosher ada lima syarat yang harus ada dalam pembangunan pertanian. Apabila salah satu syarat tersebut tidak terpenuhi maka terhentilah pembangunan pertanian, syarat tersebut yaitu (Dumairy 2004):

1. Adanya pasar untuk hasil-hasil usahatani.
2. Teknologi yang senantiasa selalu berkembang.
3. Tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal.
4. Adanya perangsang produksi bagi peetani.
5. Tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinyu

Menurut (Todaro. Smith 2012) ada tiga pokok dalam evolusi produksi pembangunan pertanian sebagai berikut :

1. Pertanian tradisional yang produktivitasnya rendah.
2. Produk pertanian sudah mulai terjadi dimana produk pertanian sudah ada yang dijual ke sektor komersial atau pasar, tetapi pemakaian modal dan teknologi masih rendah.
3. Pertanian modern yang produktivitasnya sangat tinggi yang disebabkan oleh pemakaian modal dan teknologi yang tinggi pula.

Pada tahap ini produk pertanian seluruhnya ditujukan untuk melayani keperluan pasar komersial. Modernisasi pertanian dari tahap tradisional (subsistem) menuju pertanian modern membutuhkan banyak upaya lain selain pengaturan kembali struktur ekonomi pertanian atau penerapan teknologi pertanian yang baru (Todaro. Smith 2012).

Hampir semua masyarakat tradisional, pertanian bukanlah hanya sekedar kegiatan ekonomi saja, tetapi sudah merupakan bagian dari cara hidup mereka. Pemerintah yang berusaha mentransformasi pertanian tradisional haruslah menyadari bahwa pemahaman akan perubahan-perubahan yang mempengaruhi seluruh sosial, politik dan kelembagaan masyarakat pedesaan adalah sangat

penting. Tanpa adanya perubahan-perubahan seperti itu, pembangunan pertanian tidak akan pernah bisa berhasil seperti yang diharapkan.

2.1.9 Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi

Peran sektor pertanian adalah sangat penting dalam pembangunan ekonomi jangka panjang. Jika suatu negara menghendaki pembangunan yang lancar dan berkesinambungan maka negara tersebut harus memulainya dari sektor pertanian, selain itu sektor pertanian seringkali mempengaruhi permasalahan kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan yang semakin parah, laju pertumbuhan penduduk yang semakin cepat serta melonjaknya tingkat pengangguran (Todaro 2009).

Selain itu sektor pertanian ternyata tidak bersifat pasif tetapi jauh lebih penting dari sekedar penunjang dalam proses pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian sektor pertanian harus ditempatkan pada kedudukan yang sebenarnya, yakni sebagai unsur atau elemen unggulan yang sangat penting, dinamis dan bahkan sangat strategis dalam pembangunan daerah.

Menurut Hirschman dijelaskan bahwa sektor pertanian memiliki tiga peran utama yaitu : (1) sebagai sumber investasi di sektor non pertanian: surplus uang (money surplus) di sektor pertanian menjadi sumber dana investasi di sektor-sektor lain, (2) sebagai sumber bahan baku atau input bagi sektor-sektor lainnya, khususnya agroindustri dan perdagangan, (3) melalui peningkatan permintaan dipasar output, sebagai sumber diversifikasi produksi di sektor-sektor ekonomi lainnya. Selain itu Tambunan menjelaskan bahwa dalam perkembangan sektor pertanian di Indonesia, keterkaitan produksi menunjukkan ketergantungan dalam proses produksi antara satu sektor dengan sektor lainnya (Tambunan.Tulus 2011).

Sektor pertanian hanya mampu mengangkat kesejahteraan petani apabila produktivitas pertanian ditingkatkan. Produktivitas bukan semata pada output fisik/satuan input semata, akan tetapi juga pada nilai tambah. Untuk itu diperlukan beberapa hal yaitu : (1) peningkatan kepadatan investasi per satuan luas atau unit usaha pertanian, (2) mengadakan restrukturisasi usaha pertanian menuju skala yang kompetitif dan mendukung kemandirian ekonomi dan dapat dijalankan dalam skala individual dan kelompok/koperasi/perusahaan, (3) kembalikan pola pertanian dengan model kesatuan yang terkait dengan industri pengolahan dan ekspor, dan (4) perlu adanya reorientasi kebijakan bahwa tujuan pembangunan pertanian adalah kesejahteraan petani (Tambunan.Tulus 2011).

Pentingnya sektor pertanian dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi khususnya karena sektor tersebut merupakan sektor terbesar memberikan pendapatan bagi rakyat, namun karena cara produksi yang umumnya masih tradisional, maka pendapatan perkapita petani pada umumnya masih berada pada tingkat yang cukup untuk hidup, karena produksinya masih relatif rendah dibandingkan dengan jumlah penduduk yang semakin besar.

2.1.10 Faktor Mempengaruhi Pengembangan Sektor Pertanian

Faktor penentu utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa (Arsyad 2014). Selain itu pertumbuhan sektor pada masing-masing daerah sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor produksi yang ada pada daerah tersebut. Sehingga PDRB sektor masing-masing daerah jadi bervariasi. Maju mundurnya perekonomian suatu negara/ daerah dapat dicapai apabila semua aspek pendukungnya maju dan berkembang bersamaan karena itu merupakan satu

kesatuan yang saling berkaitan. Seperti halnya sektor pertanian memerlukan dukungan sektor lain seperti sektor industri, bangunan (infrastruktur), pengairan dan jasa-jasa.

Ada beberapa faktor penentu pertumbuhan ekonomi dan sektor ekonomi, yaitu (Tambunan.Tulus 2011) :

1. Faktor sumber daya manusia, yaitu merupakan faktor terpenting dalam proses pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Karena cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sumber daya manusianya sebagai subjek pembangunan seperti ketersediaan tenaga kerja.
2. Faktor sumber daya alam, merupakan faktor bertumpunya sebagian besar negara berkembang dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh sumber daya manusia dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam dimaksud diantaranya seperti luas lahan, kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.
3. Faktor Ilmu pengetahuan dan teknologi, merupakan faktor yang mendorong semakin pesatnya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula hanya menggunakan tangan manusia diganti dengan menggunakan mesin mesin canggih, sehingga berdampak kepada aspek efisiensi (seperti anggaran dan modal), kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan

dan pada akhirnya dapat mempengaruhi laju percepatan dan pertumbuhan perekonomian.

Sehubungan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan daerah Biro Pusat Statistik dalam perhitungan PDB maupun PDRB membagi sektor pertanian ini dalam beberapa jenis lapangan usaha, masing-masing adalah sebagai berikut yaitu: tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasilnya, kehutanan, perikanan, dan jasa pertanian. Dengan demikian sehingga pengembangan subsektor tersebut.

2.2 Studi Sebelumnya

Juwita et all., (2021) dalam penelitiannya berjudul Analisis Peran Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud serta faktor-faktor yang menghambat dan mendukung perkembangan sektor pertanian di Kabupaten Kepulauan Talaud. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis LQ dan Shif Share. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Sektor pertanian selama tahun 2010-2019 merupakan sektor yang berpotensi untuk dikembangkan karena termasuk sektor unggulan/sektor basis. Produksi sektor pertanian dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Kepulauan Talaud akan tetapi memiliki pertumbuhan lebih lambat dan kurang memiliki keunggulan kompetitif terhadap sektor yang sama dalam pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara. (2) Kontribusi Sektor Pertanian di Kabupaten Kepulauan Talaud mengalami penurunan dengan keunggulan kompetitif yang digeser oleh Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dan Sektor Konstruksi. Hal ini disebabkan karena

adanya faktor-faktor yang menghambat perkembangan Sektor Pertanian yaitu: luas lahan yang menurun, pemanfaatan lahan relatif belum intensif berpengaruh terhadap PDRB sektor pertanian, rendahnya produktivitas dimana belum tercapainya kualitas produk pertanian serta belum memiliki daya saing pemasaran yang kuat, rendahnya kualitas SDM pelaku pertanian dalam penguasaan teknologi, masih minimnya fasilitas dan prasarana penunjang kegiatan yang ada, lemahnya kemitraan usaha antara petani dengan pihak swasta. Untuk meningkatkan kontribusinya pemerintah daerah perlu untuk mengambil berbagai kebijakan dalam mengatasi faktor-faktor yang menghambat perkembangan PDRB sektor pertanian tersebut.

Fadhlan (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *The Role Of The Agricultural Sector On Economic Growth In Kampar District*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kampar. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Klassen Typology Method*, *Location Quotient* dan *Shift Share Analysis*. Hasil analisis dengan *Klassen Typology Method* menyimpulkan bahwa sektor pertanian Kabupaten Kampar berada pada kuadran I yang berarti sektor pertanian merupakan sektor yang maju dengan pesat.

Selain itu, hasil analisis *Location Quotient* menyatakan bahwa sektor pertanian telah menjadi sektor basis yang berarti bahwa produksi sektor pertanian di Kabupaten Kampar sudah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Kampar dan surplusnya dapat dijual ke wilayah lain. Analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa sektor pertanian Kabupaten Kampar memiliki pertumbuhan

yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan pada sektor yang sama di Provinsi Riau.

Khalis & Angga (2023) dalam penelitiannya *Analysis Of Leading Commodity Of Agricultural, Forestry, And Fishing Subsectors In Aceh*. Data dianalisis dengan tiga pendekatan yaitu *Static Location Quotien (SLQ)*, *Dynamic Location Quotient (DLQ)* dan *Pergeseran Diferensial (DS)*. Ditemukan bahwa subsektor unggulan adalah hortikultura tanaman, peternakan, dan jasa pertanian & berburu dengan komoditas unggulan yaitu cabai besar, cabai rawit, bawang merah, kacang panjang, timun, pisang, pepaya kambing, ayam pedaging, angon ayam, dan itik Selanjutnya, subsektor yang memiliki berpotensi menjadi leading sector di masa depan adalah kelapa sawit. Meskipun daya saing sektor pertanian, kehutanan dan sektor perikanan masih lebih rendah dari tingkat nasional. Namun, sektor ini masih berperan besar terhadap PDRB Aceh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder guna untuk menggali subsektor/komoditas unggulan di bidang pertanian, sektor kehutanan, dan perikanan.

Rina & Ike (2019) Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui potensi Kecamatan Samigaluh, terutama sektor pertanian, yang selama ini menjadi mata pencaharian utama penduduk. Diperlukan analisis mengenai komoditas unggulan sektor pertanian di Kabupaten Samigaluh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk tentang arah pembangunan Kecamatan Samigaluh, sehingga pembangunan daerah tersebut akan bisa diarahkan ke komoditas-komoditas unggulan yang mampu

memberikan kesejahteraan maksimal bagi masyarakat setempat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder. Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Shift Share Analysis (SS)* dan *Location Quotient (LQ)*. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa komoditas unggulan sektor pertanian di Kecamatan Samigaluh adalah: a) tanaman pangan: padi sawah / ladang; b) tanaman buah: duku / langsung, jeruk siam, salak dan melinjo; c) tanaman obat: mengkudu; d) ternak: kambing; dan e) tanaman perkebunan: kakao, cengkeh dan nilam.

Ulfa et al., (2019) dalam jurnal penelitian yang berjudul Analisis Komoditas Unggulan Pertanian Di Kabupaten Banjar data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi produksi sektor pertanian yang mencakup sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan setiap kecamatan di Kabupaten Banjar dengan time series 5 tahun. Metode analisis data yang digunakan yaitu *Location Quotient (LQ)* dan analisis *Shift Share* tujuan penelitian ini untuk mengetahui komoditi sektor pertanian basis (unggulan) yang mempunyai pertumbuhan cepat di masing-masing kecamatan di Kabupaten Banjar dan mengetahui komoditi pertanian basis yang diprioritaskan untuk dikembangkan di masing-masing kecamatan di Kabupaten Banjar. Ruang lingkup penelitian ini mencakup sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan.

Jef et al., (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Komoditas Unggulan Dan Potensial Sektor Pertanian Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis komoditas

unggulan dan komoditas potensial sektor pertanian dalam arti luas. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data masing-masing komoditas pertanian tahun 2008-2017 diperoleh dari dinas pertanian Kabupaten Simalungun, Bps Simalungun dan Bps Provinsi Sumatera Utara. Data produksi dianalisis dengan menggunakan *Location Quotient (LQ)* dan *tipologi klassen*.

Wiwin & any (2015 dalam penelitiannya Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui trend PDRB sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat, sektor dan sektor pertanian yang berperan sebagai sektor unggulan di Provinsi Jawa Barat dan masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat, faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat, dan tipologi pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat. Analisis dilakukan menggunakan metode *Trend*, *Location Quotient (LQ)*, *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, *Shift-Share*, dan *Klassen Typology*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB sektor/sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat memiliki kecenderungan meningkat dan kontribusi PDRB sektor/sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat memiliki kecenderungan menurun yang signifikan selama periode tahun 2003-2012.

Sektor pertanian merupakan sektor non basis bagi Provinsi Jawa Barat dan sebagian besar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Sektor tanaman bahan makanan dan hortikultura merupakan sektor basis bagi Provinsi Jawa Barat dan sebagian kecil kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Pertumbuhan ekonomi nasional merupakan faktor dominan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor/sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat. Sektor kehutanan memiliki

keunggulan kompetitif (daya saing) yang lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di daerah lain di tingkat nasional. Sektor tanaman bahan makanan dan hortikultura dan sektor peternakan termasuk dalam sektor maju tapi tertekan. Sektor kehutanan termasuk dalam kategori sektor berkembang. Sedangkan sektor pertanian, sektor perkebunan dan sektor perikanan sebagai sektor/sektor yang relatif tertinggal. Hasil analisis dari LQ, DLQ dan *Klassen Typology* menunjukkan terdapat konsistensi hasil pada sektor kehutanan sebagai sektor yang dapat diandalkan di masa mendatang, sektor tanaman bahan makanan dan hortikultura konsisten sebagai sektor yang hanya dapat diandalkan saat ini. Sektor pertanian, sektor perkebunan dan perikanan sebagai sektor tertinggal.

Ahmad & Dwi (2018) tentang Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan Terhadap PDRB Di Kabupaten Lamongan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keunggulan peranan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan tahun 2011-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *time series* data dari tahun 2011-2015. Alat analisis yang digunakan adalah *analisis Location Quotient (LQ)* dan *analisis Shift Share*. Berdasarkan hasil analisis penggabungan nilai *Statistic Location Quotient (SLQ)* dan *Dynamic Location Quotient (DLQ)* Kabupaten Lamongan subsektor kehutanan dan pertanian termasuk sektor andalan. Hasil analisis *Shift Share* berindikasi bahwa pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur berpengaruh positif terhadap pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Lamongan.

Rahayu (2019) tentang *Analisis Location Quotient Dan Shift-Share* Sub Sektor Pertanian Di Kabupaten Pekalongan Tahun 2013-2017. Penelitian ini merupakan penelitian data sekunder pada subsektor pertanian yaitu tanaman

pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, pertanian dan jasa perburuan, kehutanan dan penebangan dan perikanan di Kabupaten Pekalongan Tahun 2013-2017. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis subsektor pertanian dasar non basis, *shit-share* subsektor pertanian pertumbuhan, dan menganalisis subsektor pertanian unggulan. Penelitian ini menggunakan alat analisis *Location Quotient* Dan *Shift-Share* dan *overlay*.

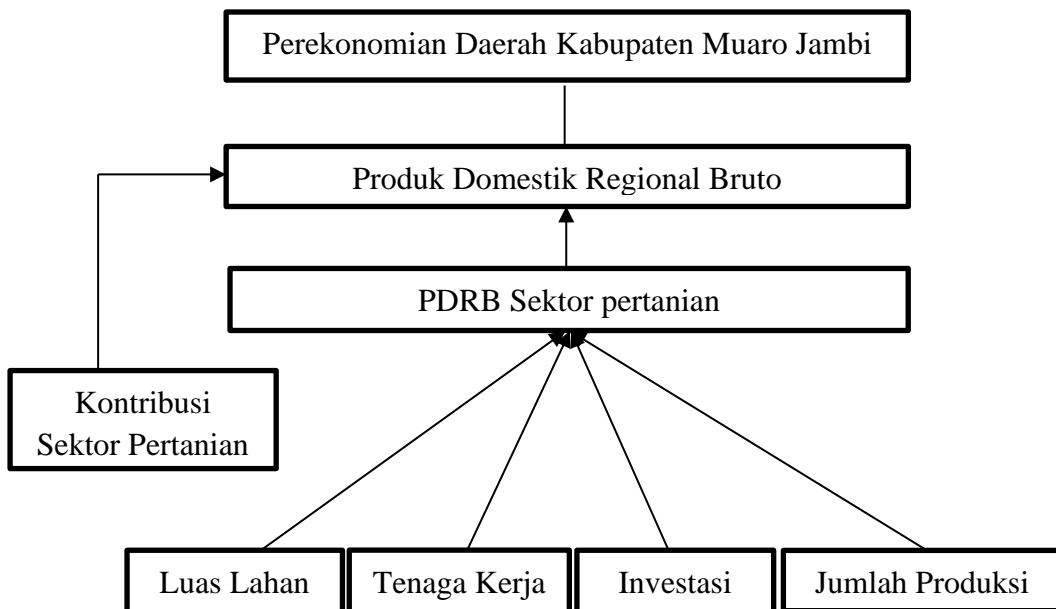
Dewi (2016) dalam penelitiannya tentang Analisis Pengaruh Investasi, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara. penelitian ini merupakan studi kasus observasional dengan 9 sektor ekonomi di provinsi sumatera utara, dengan jangka waktu 5 tahun (2003-2014). Analisis data menggunakan regresi linier log dengan bantuan uji statistik program aplikasi e-views 6.0 menggunakan metode *regresi fixed effect* model terpilih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari tiga variabel diduga mempengaruhi produk domestik regional bruto (PDRB) di Sumatera Utara, dengan asumsi kondisi ceteris paribus bahwa: investasi, luas lahan dan kerja berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Sumatera Utara. Persentase investasi domestik, investasi asing dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDRB di Sumatera Utara.

2.3 Kerangka Pemikiran

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat dominan atau penentu dalam perekonomian masyarakat di Indonesia begitu pula pada masyarakat di Kabupaten Muaro Jambi. Perannya dalam pembentukan pertumbuhan ekonomi daerah sangat dibutuhkan terutama bagi daerah yang memiliki potensi pertanian. Selain itu

dalam pengembangannya tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor seperti sumber daya lahan, tenaga kerja, teknologi, dan juga infrastruktur dari pemerintah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2002-2022 menggunakan model analisis kontribusi. Melakukan analisis faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi dengan menggunakan model regresi berganda. Sehingga berdasarkan konsep tersebut maka kerangka pemikiran dibawah ini :



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga luas lahan sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi.
2. Diduga tenaga kerja sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi.

3. Diduga jumlah produksi sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi.
4. Diduga investasi sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder *time series* selama Tahun 2002-2022 jenis data tersebut antara lain :

- a. Laju pertumbuhan PDRB ADHK menurut lapangan usaha (persen) Kabupaten Muaro Jambi.
- b. Serta data yang terkait analisis faktor-faktor penentu yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB pada sektor pertanian yang data yang dibutuhkan adalah luas lahan pertanian, tenaga kerja sektor pertanian, jumlah produksi pertanian dan investasi sektor pertanian serta PDRB sektor pertanian.

3.1.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh dari publikasi dan informasi data serta laporan-laporan yang dilakukan oleh dinas dan instansi terkait. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari diperoleh dari lembaga Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jambi.

3.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret,

diwawancara, diobservasi serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter.

3.3 Alat Analisis Data

Untuk menjawab tujuan dari penelitian ini maka dapat dianalisis dengan beberapa metode :

3.3.1 Model Analisis Pertama

Adapun untuk menganalisis tujuan penelitian pertama yaitu kontribusi sektor unggulan pertanian terhadap PDRB di Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi dengan menggunakan rumus :

$$\text{Kontribusi} = \frac{X}{Y} \times 100 \%$$

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{PDRB Pertanian}}{\text{PDRB Seluruh Sektor}} \times 100 \%$$

3.3.2 Model Analisis Kedua

Untuk menjawab tujuan penelitian kedua, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB di Kabupaten Muaro Jambi. Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda yaitu sebagai berikut (Ghozali 2018):

Fungsi analisis regresi berganda :

$$PE = F (LLP, TK, INV, HP)$$

Artinya PE dipengaruhi LP, TK, INV,dan HP

Dimana :

LLP = Luas Lahan Pertanian

TK = Tenaga Kerja

INV = Investasi

HP = Hasil Produksi

Selanjutnya persamaan awal tersebut dirubah transformasi menjadi :

$$\text{Log}Y = \alpha + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 \text{Log}X_3 + \beta_4 \text{Log}X_4 + e_i$$

Y = PDRB Sektor Pertanian

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

X₁ = Luas lahan pertanian

X₂ = Tenaga Kerja sektor pertanian

X₃ = Investasi sektor pertanian

X₄ = Hasil Produksi sektor pertanian

Log = Logaritma

e_i = Standar Error

3.3.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dengan menggunakan regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut tidak mengandung multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari (Ghozali 2018):

1) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu gejala dimana terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka variabel ini tidak ortogonal yang artinya variabel independen memiliki nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinearitas atau tidak di dalam model,

dapat dilihat apakah R-Squared yang dihasilkan oleh estimasi tinggi, akan tetapi secara individu variabel independen banyak yang tidak signifikan.

Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model adalah dengan melihat matriks koefisien korelasi. Jika terdapat variabel yang memiliki nilai korelasi mendekati 1, maka model teridentifikasi multikolinearitas sempurna, sedangkan jika tidak terjadi multikolinearitas sempurna, maka model bisa digunakan untuk estimasi.

2) Uji Autokorelasi

Autokorelasi (serial korelasi) adalah korelasi yang terjadi di antara anggota observasi yang berdekatan. Bila asumsi ini tidak dipenuhi maka estimator OLS (*Ordinary Least Square*) tidak lagi efisien. Karena selang keyakinan akan semakin lebar, berarti uji t dan uji F menjadi tidak valid dan kurang kuat.

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data *time series*) atau ruang (seperti dalam data *cross section*). Autokorelasi pada umumnya lebih sering terjadi pada data *time series* walaupun dapat juga terjadi pada *data cross section*. Dalam data *time series*, observasi diurutkan menurut urutan waktu secara kronologis. Maka dari itu besar kemungkinan akan terjadi interkorelasi antara observasi yang berurutan, khususnya kalau interval antar dua observasi sangat pendek.

Adapun cara mendeteksi terjadinya autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji statistik *Durbin Watson*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi bisa menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW test).

3) Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi pokok dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Salah satu cara mengatasi masalah heteroskedastisitas adalah dengan melakukan transformasional log.

Karena transformasional log linier akan mengurangi situasi heteroskedastisitas, dalam hal ini transformasional log akan memperkecil skala ukuran variabel. Untuk menguji tidak terjadinya heterosdastisitas dilakukan dengan melakukan uji park. *Rule of thumb* yang digunakan adalah bila nilai t-hitung $>$ t-probalitas (p value), berarti terjadi heterosdastisitas namun sebaliknya apabila nilai t-hitung $<$ t-probalitas (p value) maka akan terjadi heteroskedastisitas.

3.3.4 Pengujian Hipotesis

Uji statistik terhadap regresi berganda digunakan untuk membuktikan hipotesis pengaruh yang signifikan atau kuat terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB sektor penting di Kabupaten Muaro Jambi dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F serta dengan uji koefisien determinasi (R^2) (Ghozali 2018).

1) Pengujian (Uji F)

Untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen perlu dilakukan pengujian koefisien regresi secara serempak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat signifikansi nilai F, dengan berpedoman pada :

Ho = Keempat variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Ha = Keempat variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Dasar pengambilan keputusan menurut (Ghozali 2018):

Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) maka Ho diterima.

Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) maka Ho ditolak dan menerima Ha

2) Pengujian Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh variable bebas secara parsial atau individu terhadap variabel tidak bebas dengan asumsi variabel yang lain konstan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat derajat signifikansi masing-masing variable bebas yang berpedoman pada.

Ho = Keempat variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Ha = Keempat variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Dasar pengambilan keputusan menurut (Ghozali 2018):

Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) maka Ho diterima.

Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) maka Ho ditolak dan menerima Ha

3.3.5 Koefisien Determinasi

Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (semakin besar kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sebaliknya semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (semakin kecil kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen) Besarnya

pengaruh variabel bebas secara parsial dilihat dari besarnya determinasi parsial (R^2) (Ghozali 2018).

3.4 Operasional Variabel

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. PDRB sektor pertanian merupakan nilai sektor pertanian yang dituangkan kedalam laju pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Muaro Jambi periode 2002 – 2022 dalam persen.
2. Luas lahan sektor pertanian adalah luas area pertanian periode 2002 - 2022 Kabupaten Muaro Jambi yang dinyatakan dalam hektar.
3. Tenaga kerja adalah penduduk yang bekerja disektor pertanian periode 2002 – 2022 Kabupaten Muaro Jambi dalam jiwa.
4. Hasil produksi adalah produksi yang dihasilkan di sektor pertanian periode 2002 – 2022 Kabupaten Muaro Jambi dalam ton.
5. Investasi nilai pertanian ialah penanaman modal pada sektor pertanian periode 2002 – 2022 Kabupaten Muaro Jambi dalam juta rupiah.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Keadaan Wilayah Kabupaten Muaro Jambi

Secara geografis Muaro Jambi terletak pada $01^{\circ}15'$ - $02^{\circ}20'$ Lintang Selatan dan $103^{\circ}10'$ - $104^{\circ}20'$ Bujur Timur di bagian tengah Pulau Sumatera, sebelah Utara berbatasan dengan Tanjung jabung Timur, Sebelah Timur dengan Tanjung Jabung Barat, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan sebelah Barat berbatasan dengan Batang Hari. Posisi Muaro Jambi cukup strategis karena langsung berhadapan dengan kawasan pertumbuhan ekonomi yaitu dekat dengan Provinsi Jambi. Luas wilayah Muaro Jambi sesuai dengan Undang-undang Nomor 54 tahun 1999, adalah seluas 5.419.14 km² dengan ketinggian daratan 101 -500 m (4.5 persen) dan luas perairan 0-100 m (95,5 persen). Selain itu Provinsi Jambi mempunyai posisi menguntungkan bagi kegiatan perdagangan, baik perdagangan antara pulau maupun perdagangan antara pulau negeri dan juga terletak dikawasan pertumbuhan segitiga yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perekonomian Muaro Jambi.

4.2 Kependudukan di Kabupaten Muaro Jambi

Salah satu masalah yang harus di perhatikan dalam proses pembangunan adalah masalah kependudukan yang mencakup antara lain mengenai jumlah komposisi dan distribusi penduduk. Penduduk adalah semua orang yang berdomisili diwilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap

(Badan Pusat Statistik, 2022). Sensus pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Muaro Jambi sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2000 – 2022

Tahun	Penduduk (Jiwa)	Pertumbuhan (%)
2000	233.993	-
2010	342.952	1.04
2020	402.000	1.15
2021	406.800	1.01
2022	412.800	1.02
Rata – Rata		1.05

Sumber: BPS Kabupaten Muaro Jambi 2023

Tabel 4.1 laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Muaro Jambi tertinggi terjadi pada tahun 2020, yaitu sebesar 1.15 persen, tingginya laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2020 di Kabupaten Muaro Jambi disamping disebabkan adanya penambahan penduduk secara alami, yaitu disebabkan kelahiran, juga disebabkan adanya migrasi penduduk ke Kabupaten Muaro Jambi, hal ini terutama sebagai akibat dari perkembangan dan pemekaran wilayah yang ada di Kabupaten Muaro Jambi, termasuk dengan berdirinya daerah-daerah baru di Kabupaten Muaro Jambi.

Laju pertumbuhan penduduk terendah pada tahun 2021 di Kabupaten Muaro Jambi sebesar 1,01 persen rendahnya laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Muaro Jambi pada tahun ini disebabkan banyaknya penduduk di Kabupaten Muaro Jambi yang melakukan migrasi ke daerah lainnya, baik disebabkan oleh motif ekonomi, pendidikan maupun sosial budaya lainnya. Secara rata-rata selama kurun waktu 2000-2022 laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Muaro Jambi adalah sebesar 1.05 persen per tahun.

4.3 Pertumbuhan Ekonomi Muaro Jambi

Pertumbuhan ekonomi juga dapat mencerminkan seberapa majunya perkembangan pembangunan ekonomi suatu daerah, pertumbuhan ekonomi yang semakin bertambah atau semakin berkembang dapat dilihat oleh perkembangan setiap kontribusi masing-masing sektor yang diberikan untuk pertumbuhan ekonomi. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja Muaro Jambi tahun 2002-2022 maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2002 – 2022

Tahun	Pertumbuhan (%)
2002	2,18
2003	3,38
2004	3,95
2005	4,62
2006	4,84
2007	4,86
2008	5,23
2009	5,14
2010	6,05
2011	8,41
2012	7,23
2013	7,15
2014	8,03
2015	5,25
2016	5,49
2017	4,95
2018	5,01
2019	4,79
2020	0,35
2021	4,06
2022	7,97
Rata – Rata	5,45

Sumber: BPS Kabupaten Muaro Jambi 2023

Tabel 4.2 pertumbuhan ekonomi selama periode tahun 2002-2022 PDRB di Kabupaten Muaro Jambi mengalami peningkatan rata-rata sebesar 5.45 persen.

Kondisi ini terjadi dikarenakan semakin tingginya pertumbuhan ekonomi di kabupaten muaro jambi maka akan meningkatkan PDRB di kabupaten tersebut, ini disebabkan oleh faktor – faktor industry yang semakin berkembang dan tumbuh pesat di Kabupaten Muaro jambi, sehingga mampu meningkatkan tingkat investasi di Kabupaten Muaro Jambi.

Laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi tertinggi terjadi pada tahun 2011, yaitu sebesar 8,41 persen. Tingginya laju pertumbuhan ekonomi pada tahun ini disebabkan karena peningkatan aktivitas perekonomian. Peningkatan aktivitas ini didukung dengan semakin membaiknya infrastruktur jalan dan jembatan dan terbukanya daerah-daerah terisolir, dimana hampir sebagian besar daerah ini dulunya belum mendapat perhatian dari pemerintah daerah ketika masih di bawah naungan Kabupaten Batang Hari (sebelum otonomi). Adanya pemisahan wilayah turut mendorong percepatan pembangunan daerah terisolir, hal ini disebabkan pemerintah Kabupaten Muaro Jambi lebih fokus membangun daerahnya sendiri dengan membuka jalur-jalur perhubungan antar daerah. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi terendah terjadi pada tahun 2020, yaitu sebesar 0,35 persen. Rendahnya laju pertumbuhan pada tahun ini disebabkan karena adanya stagnasi beberapa sektor ekonomi akibat dampak dari pandemi covid 19. Sehingga menyebabkan aktivitas ekonomi terganggu.

4.4 Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian

Sector pertanian yang merupakan kunci dalam pembangunan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang positif pada sector pertanian yang

menunjukkan terjadinya peningkatan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.3 :

Tabel 4.3
PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2002 – 2022

Tahun	PDRB Sektor Pertanian (Rp. Miliar)	Perkembangan (%)
2002	2.452,33	-
2003	2.561,24	4.44
2004	2.891,51	12.89
2005	2.985,72	3.26
2006	3.169,27	6.15
2007	3.366,09	6.21
2008	3.578,60	6.31
2009	3.654,11	2.11
2010	3.764,99	3.03
2011	4.033,10	7.12
2012	4.329,37	7.35
2013	4.636,61	7.10
2014	5.152,32	11.12
2015	5.468,64	6.14
2016	5.821,21	6.45
2017	6.121,01	5.15
2018	6.402,61	4.60
2019	6.719,67	4.95
2020	6.810,09	1.35
2021	7.111,38	4.42
2022	7.480,09	5.18
Rata – Rata Pertumbuhan		5,77

Sumber: BPS Kabupaten Muaro Jambi 2023

Tabel 4.3 pertumbuhan ekonomi sektor pertanian mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan rata – rata pertumbuhan sebesar 5.77 persen pertahun dalam kurun waktu 2002 - 2022, Pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil produk pertanian ini diharapkan dapat dilakukan secara lebih terencana dengan pemanfaatan yang optimum serta dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Kabupaten Muaro Jambi. Di lain pihak, luas lahan pertanian yang semakin sempit digilas oleh lahan perumahan dan lahan industri serta jumlah penduduk yang

semakin tinggi berdampak terhadap sulitnya pemenuhan komoditas pangan khususnya dan kehidupan generasi yang akan datang pada umumnya.

Pertumbuhan ekonomi sector pertanian tertinggi ada pada tahun 2004 yaitu sebesar 12.89 persen, peningkatan ini disebabkan karena struktur ekonomi Muaro Jambi dalam meningkatkan kebijakan pembangunan yang terarah dengan membuat skala prioritas sektor pertanian yang masih dapat dikembangkan sesuai dengan potensi yang ada di Muaro Jambi. Peningkatan ini disebabkan adanya dorongan dari industry dalam mengolah hasil pertanian, maka hal ini memacu minat petani lebih meningkatkan kinerjanya di bidang pertanian dalam meningkatkan kualitas hasil pertanian yang dikelola. Factor lainnya juga merupakan pada tahun tersebut masih besarnya subsidi yang diterapkan oleh pemerintah dalam membantu meningkatkan pembangunan di sector pertanian.

Rendahnya pertumbuhan sector pertanian pada tahun 2020 yaitu sebesar 1.35 persen, peranan sektor pertanian didalam penciptaan produk domestik regional bruto belum mencerminkan keadaan yang sebenarnya yang menurun, bahkan cenderung *under estimate* dalam konteks pertanian secara luas. Rendahnya pertumbuhan ekonomi sector pertanian dalam beberapa tahun terakhir, semakin kurangnya minat petani dalam menambah hasil pertaniannya, karena factor harga penjualan yang fluktuasi yang cenderung menurun, sehingga para petani mengalami kerugian dari harga modal dengan harga jual hasil panen, sehingga produksi hasil pertanian dalam beberapa tahun terakhir dapat menurunkan kontribusinya terhadap produk domestik regional bruto.

4.5 Luas Lahan Sektor Pertanian

Lahan pertanian adalah lahan yang ditujukan atau cocok untuk dijadikan lahan usaha tani untuk memproduksi tanaman pertanian. Lahan pertanian merupakan salah satu sumber daya utama pada usaha pertanian karena salah satu unsur penting dalam memproduksi pangan adalah ketersediaan lahan karena lahan merupakan faktor produksi utama untuk memproduksi pangan. Luas lahan sektor pertanian terus mengalami penyusutan karena adanya transformasi alih fungsi lahan di Kabupaten Muaro Jambi. Berikut adalah perkembangan luas lahan sektor pertanian sebagai berikut:

Tabel 4.4
Luas Lahan Sektor Pertanian Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2002 – 2022

Tahun	Luas Lahan Sektor Pertanian (Ha)	Perkembangan (%)
2002	133.763	-
2003	143.225	7.07
2004	152.687	6.61
2005	162.149	6.20
2006	171.611	5.84
2007	181.073	5.51
2008	190.535	5.23
2009	199.998	4.97
2010	180.132	-9.93
2011	118.241	-34.36
2012	186.348	57.60
2013	134.456	-27.85
2014	122.566	-8.84
2015	190.672	55.57
2016	118.781	-37.70
2017	186.889	57.34
2018	194.998	4.34
2019	195.173	0.09
2020	193.084	-1.07
2021	194.135	0.54
2022	195.540	0.72
Rata – Rata Pertumbuhan		4,89

Sumber: BPS Kabupaten Muaro Jambi 2023

Tabel 4.4 pertumbuhan luas lahan sektor pertanian mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan rata – rata pertumbuhan sebesar 4.89 persen pertahun dalam kurun waktu 2002 – 2022. Lahan merupakan sumber daya ekonomi yang ketersediaannya relatif tetap, tetapi kebutuhannya terus meningkat akibat kebutuhan pembangunan. Di samping itu, lahan juga memiliki karakteristik yang spesifik (topografi, kemiringan, tekstur tanah, kandungan kimia, dsb.), sehingga kesesuaian pemanfaatannya akan sangat tergantung pada kebutuhan kegiatan ekonomi yang dikembangkan. Oleh karena itu, pemanfaatan lahan perlu diarahkan pada kegiatan yang paling sesuai dengan sifat fisiknya serta dikelola agar mampu menampung kegiatan masyarakat yang terus berkembang.

Pertumbuhan luas lahan di Kabupaten Muaro Jambi tertinggi pada tahun 2012 yaitu meningkat sebesar 57.60 persen, pertumbuhan luas lahan sektor pertanian karena telah memasuki masa produksi sehingga ada beberapa lahan yang perlu dikembangkan seperti mencadangkan dan melindungi lahan pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi lahan pertanian penghasil pangan berkelanjutan. Namun, dalam implementasinya penetapan kawasan lahan pertanian penghasil pangan berkelanjutan tersebut belum optimal dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Muaro Jambi.

Sedangkan penurunan luas lahan tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar -37.70 persen, penurunan fungsi lahan di Kabupaten Muaro Jambi disebabkan oleh penyediaan lahan pertanian untuk pangan saat ini menghadapi tekanan akibat persaingan dengan sektor lain sebagai akibat pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan jumlah penduduk. Kondisi demikian menyebabkan lahan pertanian pangan dihadapkan kepada masalah penurunan luas lahan akibat dikonversi ke

penggunaan nonpertanian. Konversi lahan tersebut juga banyak terjadi pada lahan sawah yang merupakan sumber daya lahan utama untuk menghasilkan bahan pangan pokok.

Konversi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pembangunan pertanian, yaitu secara langsung konversi lahan pertanian ke nonpertanian telah menurunkan kapasitas produksi pertanian; rusaknya sistem pengairan di daerah produksi yang sudah dibangun, dan hilangnya investasi yang telah ditanamkan dalam membangun waduk, jaringan irigasi, dan pencetakan sawah. Dalam konteks penyediaan pangan Badan Pusat Statistik Jambi (2019) mengungkapkan dampak konversi lahan sawah tersebut cenderung bersifat permanen karena lahan sawah yang telah dikonversi ke penggunaan nonpertanian tidak pernah berubah kembali menjadi lahan sawah. Di samping itu, konversi lahan sawah dapat menyebabkan dampak lingkungan dan dampak sosial di daerah perdesaan akibat hilangnya kesempatan kerja pertanian.

4.6 Tenaga Kerja Sektor Pertanian

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat mutlak dan penting artinya dalam kegiatan produksi. Kabupaten Muaro Jambi di dalam proses produksi hasil pertanian, tenaga kerja merupakan tenaga kerja yang terdapat pada sektor pertanian. Berikut adalah perkembangan jumlah tenaga kerja sektor pertanian pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Tenaga Kerja Sektor Pertanian Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2002 – 2022

Tahun	Tenaga Kerja Sektor Pertanian (Jiwa)	Perkembangan (%)
2002	85.952	-
2003	86.175	0.26
2004	86.683	0.59
2005	87.190	0.58
2006	87.698	0.58
2007	87.906	0.24
2008	88.338	0.49
2009	89.958	1.83
2010	91.451	1.66
2011	92.779	1.45
2012	92.844	0.07
2013	92.941	0.10
2014	93.270	0.35
2015	93.572	0.32
2016	93.813	0.26
2017	93.951	0.15
2018	94.089	0.15
2019	94.485	0.42
2020	94.987	0.53
2021	96.094	1.17
2022	99.650	3.70
Rata – Rata Pertumbuhan		0,75

Sumber: BPS Kabupaten Muaro Jambi 2023

Tabel 4.5 perkembangan rata – rata penyerapan tenaga kerja sektor pertanian tahun 2002 – 2022 adalah sebesar 0.75 persen pertahun, rendahnya penyerapan tenaga kerja sektor pertanian selama 20 tahun tidak diimbangi dengan jumlah sumber daya alam yang ada di Kabupaten Muaro Jambi karena memiliki sumber daya alam yang melimpah dibandingkan pada kabupaten – kabupaten lain yang ada di Provinsi Jambi. Rendahnya tingkat penyerapan tenaga kerja dapat dilihat dari rata – rata tenaga kerja sektor pertanian yang yang berkontribusi terhadap perekonomian yang semakin lambat hal ini disebabkan karena alih fungsi lahan dan disertai dengan tingkat produksi yang menurun.

Penyerapan tenaga kerja sektor pertanian mengalami fluktuatif di Kabupaten Muaro Jambi ini disebabkan karena kurang optimalnya pemerintah dalam mengatur system ketenagakerjaan di Kabupaten Muaro Jambi padahal jika dikaitkan dengan investasi di Kabupaten Muaro Jambi yang diterapkan pemerintah setiap tahunnya mengalami peningkatan, jika penyerapan tenaga kerjanya menurun itu lebih disebabkan investasi yang masuk lebih mengarah kepada intensif modal. banyak investor yang menanamkan modalnya yang mengarah kepada teknologi. Sehingga hal itu menyebabkan perusahaan atau investor tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak Kalau investasinya naik, penyerapan tenaga kerjanya turun berarti dia mengarah investasi ke intensif modal yang lebih ke teknologi.

Perkembangan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian tertinggi terdapat pada tahun 2022 yaitu sebesar 3.70 persen, tingginya penyerapan tenaga kerja sector pertanian pada tahun tersebut adanya peningkatan luas lahan pertanian dan tingkat produksi yang meningkat pada tahun 2022, hal ini karena sulitnya lapangan pekerjaan formal dan informal, sehingga banyak penduduk usia kerja yang terkena dampak pada tahun 2020 memilih bekerja di sektor pertanian. Sedangkan perkembangan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar 0.07 persen di karenakan masih rendahnya investasi di sektor pertanian yang menurun serta adanya dampak dari tingkat produksi yang menurun pada tahun 2012 tersebut.

4.7 Produksi Sektor Pertanian

Produksi pertanian adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus. Berikut adalah perkembangan jumlah jumlah produksi sektor pertanian pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Produksi Sektor Pertanian Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2002 – 2022

Tahun	Produksi Sektor Pertanian (Ton)	Perkembangan (%)
2002	382.607	-
2003	387.341	1.24
2004	392.072	1.22
2005	396.805	1.21
2006	401.538	1.19
2007	296.271	-26.22
2008	311.003	4.97
2009	315.735	1.52
2010	280.468	-11.17
2011	325.214	15.95
2012	259.933	-20.07
2013	334.662	28.75
2014	328.975	-1.70
2015	282.234	-14.21
2016	245.493	-13.02
2017	248.752	1.33
2018	252.011	1.31
2019	293.275	16.37
2020	267.946	-8.64
2021	267.969	0.01
2022	268.305	0.13
Rata – Rata Pertumbuhan		-0,99

Sumber: BPS Kabupaten Muaro Jambi 2023

Tabel 4.6 perkembangan rata – rata jumlah produksi sektor pertanian tahun 2002 – 2022 adalah menurun sebesar 0.99 persen pertahun, penurunan tersebut akibat dari beberapa permasalahan di atas menunjukkan bahwa kinerja sektor pertanian khususnya subsektor tanaman pangan saat ini mengalami penurunan, karena pertumbuhan PDB mengalami perlambatan dan neraca perdagangan negatif setiap tahunnya. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh faktor produksi

dan harga. Faktor produksi merupakan faktor yang masih bisa dalam kendali pemerintah. Sedangkan faktor harga sangat berkaitan dengan faktor eksternal, sehingga tidak bisa sepenuhnya dikendalikan oleh pemerintah.

Pertumbuhan produksi pertanian di Kabupaten Muaro Jambi tertinggi pada tahun 2013 yaitu meningkat sebesar 28.75 persen, salah satu faktor determinan produktivitas adalah pemanfaatan teknologi. Pemanfaatan teknologi pertanian merupakan transformasi pengolahan lahan pertanian dari tenaga manusia digantikan dengan alsintan. Penggunaan alsintan ini dapat meningkatkan produktivitas pertanian, sehingga produksi juga meningkat (Dinas Pertanian Provinsi Jambi, 2013). Selain peningkatan produksi, penggunaan alsintan juga dapat menurunkan biaya produksi. Dengan meningkatnya produksi dan menurunkan biaya produksi, maka pendapatan petani akan lebih besar. Untuk mempercepat pemanfaatan alsintan tersebut, maka pemerintah setiap tahunnya cenderung meningkatkan anggaran pengadaannya. Proporsi anggaran tersebut juga semakin besar dibandingkan dengan prasarana dan sarana pertanian lainnya.

Sedangkan penurunan produksi pertanian tertinggi terjadi pada tahun 2007 sebesar -26.22 persen, penurunan produksi di Kabupaten Muaro Jambi disebabkan oleh pertumbuhan PDB subsektor tanaman pangan mengalami perlambatan setiap tahunnya. Begitu juga neraca perdagangan subsektor tanaman pangan terus negatif setiap tahunnya. Kedua kondisi tersebut sangat berkaitan dengan faktor produksi. Serta adanya dampak dari penyebab menurunnya luas lahan pertanian di Kabupaten Muaro Jambi. sehingga penting untuk diperhatikan pemerintah adalah meminimalisir jumlah alih fungsi lahan di daerah tersebut dikarenakan jumlah

luas lahan pertanian di Kabupaten Muaro Jambi mengalami penurunan setiap tahunnya.

4.8 Investasi Sektor Pertanian

Investasi mencerminkan sejumlah faktor yang berkaitan dengan lokasi tertentu yang membentuk kesempatan dan insentif bagi pemilik modal untuk melakukan usaha atau investasi yang kondusif. Kegiatan investasi di Sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi merupakan pemicu peningkatan pertumbuhan ekonomi sektor pertanian. Dalam meningkatkan pertumbuhan produktivitas sektor pertanian maka perlunya peranan yang cukup besar dari investasi tersebut. Berikut perkembangan jumlah investasi sektor pertanian:

Tabel 4.7
Investasi Sektor Pertanian Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2002 – 2022

Tahun	Investasi Sektor Pertanian (Rp. Juta)	Perkembangan (%)
2002	641.980,81	-
2003	679.200,49	5.80
2004	746.421,16	9.90
2005	789.321,22	5.75
2006	837.603,70	6.12
2007	887.352,66	5.94
2008	926.239,81	4.38
2009	1.079.479,22	16.54
2010	1.232.718,45	14.20
2011	1.385.957,46	12.43
2012	1.267.376,66	-8.56
2013	1.338.254,07	5.59
2014	1.597.481,03	19.37
2015	1.745.810,55	9.29
2016	1.892.150,44	8.38
2017	1.952.120,59	3.17
2018	1.875.289,48	-3.94
2019	1.756.513,35	-6.33
2020	1.870.351,12	6.48
2021	1.924.188,89	2.88
2022	2.179.826,66	13.29
Rata – Rata Pertumbuhan		6,53

Sumber: BPS Kabupaten Muaro Jambi 2023

Tabel 4.7 perkembangan rata – rata investasi sektor pertanian tahun 2002 – 2022 adalah meningkat sebesar 6.53 persen pertahun, investasi di sektor pertanian Kabupaten Muaro Jambi terbukti memberikan dampak terhadap perekonomian baik secara langsung maupun tidak langsung melalui mekanisme multiplier seperti investasi, kebijakan ekspor, dan insentif pajak di sektor agroindustri berdampak menurunkan kesenjangan pendapatan sektoral, tenaga kerja dan rumah tangga. Kebijakan ekspor dan investasi di sektor agroindustri makanan berdampak menurunkan kesenjangan pendapatan lebih besar dibandingkan kebijakan di sektor agroindustri non makanan.

Peran investasi dalam kinerja pertumbuhan sektor pertanian dengan meningkatkan investasi di sektor pertanian kurang bisa menggerakkan pertumbuhan di sektor tanaman pangan, terutama disebabkan belum bisa menciptakan augmenting industri pada sektor tanaman pangan. Namun, peningkatan investasi di sektor pertanian bisa menggerakkan pertumbuhan industri hortikultura cukup besar, demikian juga peningkatan laju investasi di sektor kehutanan berdampak positif terhadap peningkatan lapangan kerja dan output yang diproduksi.

Pertumbuhan investasi sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi tertinggi pada tahun 2014 yaitu meningkat sebesar 19.37 persen. Investasi di sektor pertanian mempunyai potensi yang tinggi untuk ditingkatkan karena prospek pasar komoditas yang makin baik (harga cukup tinggi) dan tersedianya lahan untuk kelapa sawit, karet dan kakao, besarnya nilai investasi karena pada tahun 2014 tingkat produksi mengalami penurunan sehingga pemerintah mengambil kebijakan dalam meningkatkan investasi sektor pertanian pada tahun

2014 tersebut. Investasi di sektor pertanian telah terbukti berperan perekonomian, yaitu meningkatkan PDRB, pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, serta mendorong pertumbuhan sektor atau industri lainnya melalui *multiplier effect* dan dan efek keterkaitan (*linkages*).

Sedangkan investasi yang menurun tertinggi terjadi pada tahun 2012 menurun sebesar 8.56 persen, penurunan ini karena adanya faktor penghambat investasi sektor pertanian antara lain birokrasi yang tidak ramah investor, prosedur berbelit, tidak transparan, dan tenggang waktu pengurusan ijin tak pasti sehingga menciptakan ekonomi biaya tinggi. Selain itu, status lahan yang tidak jelas, infrastruktur yang kurang memadai, serta informasi soal potensi, peluang, prospek, dan prosedur investasi kurang. Secara umum, beberapa indikator yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan penanaman modal di daerah berdasarkan hasil penelitian Komite Pemantau Pelaksanaan Otonomi Daerah. Kekurangan modal secara umum disebabkan karena pendapatan masyarakat yang rendah. Pendapatan rendah disebabkan karena produktivitas penduduk yang juga rendah. Selain disebabkan oleh belum terolahnya sumberdaya alam, produktivitas yang rendah juga disebabkan oleh sumberdaya manusia yang masih terbelakang. Sehingga investasi memiliki peran penting untuk mencegah turunnya pendapatan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Muaro Jambi

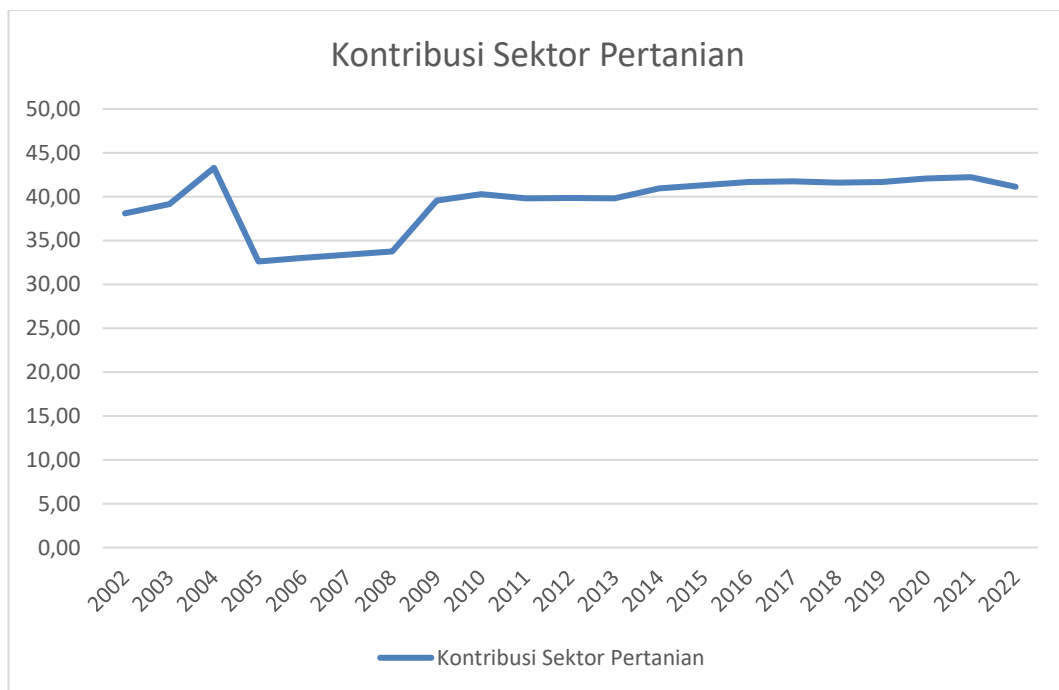
PDRB dijadikan salah satu ukuran keberhasilan dari pembangunan suatu daerah. Sebenarnya peningkatan kegiatan ekonomi suatu daerah sebaiknya tetap memperhatikan potensi daerah. Dengan besarnya sumbangan sektor pertanian pada perekonomian Kabupaten Muaro Jambi. Peran sektor pertanian mengalami fluktuasi bahkan mengalami penurunan. Sehingga peran sektor pertanian dalam struktur perekonomian semakin kecil karena bertransformasi alih fungsi lahan. Berikut adalah kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB:

Tabel 5.1 Kontribusi Sektor Unggulan Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2002 - 2022

Tahun	Sektor Pertanian (Rp. Miliar)	PDRB (Rp. Miliar)	Kontribusi (%)
2002	2.452,33	6.433,51	38,12
2003	2.561,24	6.541,11	39,16
2004	2.891,51	6.679,16	43,29
2005	2.985,72	9.155,07	32,61
2006	3.169,27	9.598,21	33,02
2007	3.366,09	10.077,78	33,40
2008	3.578,60	10.599,13	33,76
2009	3.654,11	9.241,14	39,54
2010	3.764,99	9.348,17	40,28
2011	4.033,10	10.134,02	39,80
2012	4.329,37	10.866,52	39,84
2013	4.636,61	11.643,60	39,82
2014	5.152,32	12.578,25	40,96
2015	5.468,64	13.238,01	41,31
2016	5.821,21	13.964,19	41,69
2017	6.121,01	14.655,06	41,77
2018	6.402,61	15.389,57	41,60
2019	6.719,67	16.126,72	41,67
2020	6.810,09	16.186,86	42,07
2021	7.111,38	16.847,01	42,21
2022	7.480,09	18.182,03	41,14
Rata-Rata			39,38

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023 (Data diolah)

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian pada perekonomian Kabupaten Muaro Jambi dalam kurun waktu 2002 – 2022 yaitu sebesar 39,38 persen, besarnya kontribusi sektor pertanian dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan faktor-faktor produksi pada sektor pertanian dapat merangsang bagi berkembangnya ekonomi daerah dalam skala yang lebih besar searah dengan kebijakan pemerintah setelah mulai diterapkannya otonomi daerah, diharapkan pembangunan di daerah dapat lebih mendorong pemerataan pembangunan, dan juga mempercepat pemulihan perekonomian. Kontribusi sektor pertanian pada pertumbuhan ekonomi yang stabil akan berdampak pada semakin meningkatkannya pendapatan dan hasil produksi pertanian yang pada akhirnya bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah grafik dalam melihat kontribusi sektor pertanian.



Gambar 5.1 Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Muaro Jambi

Gambar 5.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2002 kontribusi sektor pertanian pada perekonomian sebesar 38,12 persen, pada tahun 2006 berkontribusi sebesar 33,02 persen, pada tahun 2011 berkontribusi kembali sebesar 39,80 persen, pada tahun 2016 berkontribusi sebesar 41,69 persen, dan pada tahun 2022 berkontribusi sebesar 41,14 persen, kontribusi sektor pertanian setiap tahunnya mengalami fluktuasi hal ini disebabkan adanya transformasi fungsi alih lahan yang terjadi dari lahan pertanian menjadi lahan perkebunan hal ini dapat berdampak pada penurunan angka produksi sektor pertanian yang di hasilkan.

Kontribusi sektor pertanian tertinggi pada tahun 2004 yaitu sebesar 43,29 persen sumbangan sektor pertanian pada PDRB di Kabupaten Muaro Jambi, besarnya kontribusi tersebut dikarenakan komoditas yang dihasilkan yang masih melimpah seperti, pertanian padi, jagung, kedelai dan lainnya. Tingginya sumbangan sektor pertanian disebabkan semakin meningkatnya kegiatan produksi di sektor pertanian tersebut. Sedangkan kontribusi sektor pertanian terendah pada tahun 2005 yaitu sebesar 32,61 persen, rendahnya kontribusi tersebut dikarenakan pada tahun sebelumnya hasil produksi yang meningkat sehingga pada tahun 2005 sumbangan sektor pertanian lebih rendah, akan tetapi pada tahun berikutnya memasuki masa panen sumbangan sektor pertanian kembali meningkat.

Sehingga kontribusi sektor pertanian dalam kurun waktu pengamatan yaitu tahun 2002-2022 berfluktuasi cenderung melemah dari tahun ketahun dan sektor pertanian masih menjadi sektor utama dalam mendominasi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi, karena masyarakat masih bergantung atau bermata pencaharian pada sektor pertanian terutama pada subsektor tanaman bahan makanan (Tabama).

5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Muaro Jambi

Melihat pengaruh menggunakan metode analisis data kuantitatif adalah data yang digunakan ketika melakukan penelitian berkaitan dengan data numerik. Jenis metode ini memerlukan data bersifat numerik dalam jumlah besar dan bisa dihitung menggunakan rumus-rumus statistika. Menganalisis pengaruh luas lahan pertanian, tenaga kerja sektor pertanian, investasi sektor pertanian dan jumlah produksi sektor pertanian terhadap pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Muaro Jambi menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dengan data time series yaitu periode 2002 – 2022 atau sebanyak 20 observations, sebelum memasuki regresi linier berganda maka diperlukannya uji asumsi klasik guna melihat data yang digunakan adalah data sekunder yang baik dalam pengolahan data:

5.2.1 Koefisien Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil estimasi koefisien regresi linier berganda:

Tabel 5.2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.996	2.095		-1.907	.075
	Log Luas Lahan Pertanian	.251	.095	.130	2.629	.018
	Log Tenaga Kerja Pertanian	.618	1.540	.071	.401	.694
	Log Investasi Pertanian	.866	.182	.969	4.772	.000
	Log Produksi Pertanian	.236	.191	.110	1.239	.233

a. Dependent Variable: Log PDRB Sektor Pertanian

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 5.2 hasil penelitian diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{LogPSP} = -3.996 + 0.251 \text{ LogLLP} + 0.618 \text{ LogTKP} + 0.866 \text{ LogISP} + 0.236 \text{ LogPP}$$

5.2.2 Uji Asumsi Klasik

Hasil dari regresi linier berganda agar dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan bias bila memenuhi beberapa asumsi yang dapat disebut dengan asumsi klasik. Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi, adalah sebagai berikut:

5.2.2.1 Uji Normalitas

Dalam menguji data maka data harus dalam hasil data normal, maka berikut hasil estimasi dalam pengujian normalitas:

Tabel 5.3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02714872
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.120
	Negative	-.147
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 5.3 hasil uji normalitas diatas dengan menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan syarat:

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* lebih besar dari 0,05 data berdistribusi normal

b. Jika nilai *Asymp. Sig.* (2 – tailed) lebih kecil dari 0,05 data tidak berdistribusi normal.

Maka nilai *Asymp Sig* 0,200 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

5.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Mendapatkan Regresi yang baik maka data harus bebas dari Multikolinearitas atau tidak boleh terjadi Multikolinearita, maka hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 5.4
Uji Multikolinieritas

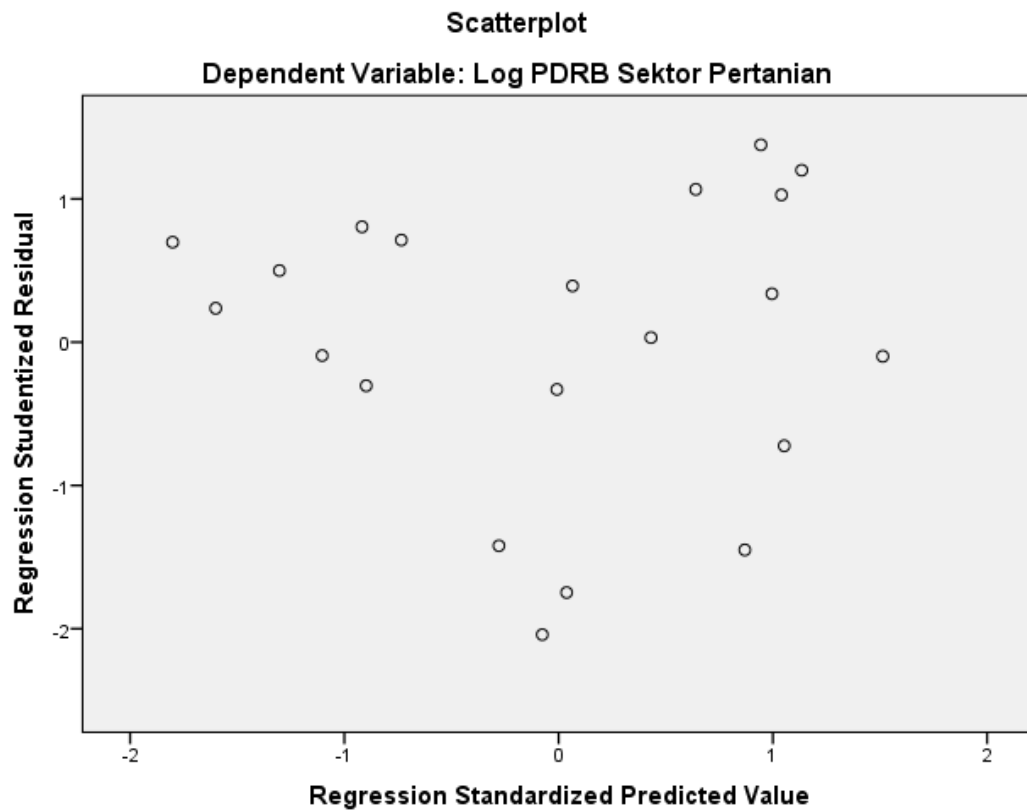
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Log Luas Lahan Pertanian	0.789	1.268
Log Tenaga Kerja Pertanian	0.462	6.232
Log Investasi Pertanian	0.747	1.406
Log Produksi Pertanian	0.244	4.097

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 5.4 Hasil uji multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel luas lahan sektor pertanian sebesar 1.268, tenaga kerja sektor pertanian sebesar 6.232, investasi sektor pertanian sebesar 1.406, dan produksi sektor pertanian sebesar 4.097 menunjukkan nilai VIF dibawah 10.00. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

5.2.2.3 Uji Heterokedasitas

Mendapatkan regresi yang baik maka data harus bebas dari Heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi Heteroskedastisitas, maka estimasi sebagai berikut:



Gambar 5.2
Scatter Plot

Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 5.1 menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterokedasitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

5.2.2.4 Uji Autokorelasi

Mendapatkan regresi yang baik maka data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi, maka estimasi sebagai berikut:

Tabel 5.5
Uji Autokorelasi

dL	dW	dU
0.894	1.187	1.828

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa nilai Dw adalah sebesar 1.187 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi, sedangkan nilai dL sebesar 0.894 dan nilai dU sebesar 1.828 karena nilai dW 1.187 berada diantara ($0.894 < 1.187 < 1.828$). Maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

5.2.3 Pengaruh Secara Simultan

Dalam melihat pengaruh secara simultan maka dilakukan uji hipotesis dengan F Statistik dengan jumlah distribusi frekuensi sebanyak $20-4-1=15$ maka f tabel sebesar 2.90, demikian hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 5.6
Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.463	4	.116	125.715	.000 ^b
Residual	.015	16	.001		
Total	.478	20			

a. Dependent Variable: Log PDRB Sektor Pertanian

b. Predictors: (Constant), Log Produksi Pertanian, Log Luas Lahan Pertanian, Log Tenaga Kerja Pertanian, Log Investasi Pertanian

Sumber : Data diolah, 2023

Pada Tabel 5.6 menunjukkan bahwa uji hipotesis F Statistik dengan tingkat signifikansi sebesar 95 persen maka di ketahui nilai f statistik dengan f Tabel maka ($125.715 > 2.90$) atau ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a di terima.

Artinya bahwa semua koefisien regresi atau semua variabel independen yaitu luas lahan pertanian, tenaga kerja sektor pertanian, investasi sektor pertanian dan produksi pertanian secara bersama – sama berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian Kabupaten Muaro Jambi.

5.2.4 Koefisien Determinasi

Adapun besarnya pengaruh yang dijelaskan oleh variabel independent terhadap variabel dependent dapat dilihat dari nilai R square sebagaimana Tabel berikut:

Tabel 5.7
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984 ^a	.969	.961	.03035	1.187

a. Predictors: (Constant), Log Produksi Pertanian, Log Luas Lahan Pertanian, Log Tenaga Kerja Pertanian, Log Investasi Pertanian

b. Dependent Variable: Log PDRB Sektor Pertanian

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 5.7 bahwa residual koefisien determinasi sebesar 0,969 menunjukkan besarnya pengaruh luas lahan pertanian, tenaga kerja sektor pertanian, investasi sektor pertanian dan produksi pertanian sebesar 96.90 persen terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian, adapun sisanya 3.10 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

5.2.5 Pengaruh Secara Parsial

Dalam melihat pengaruh secara parsial maka dilakukan uji hipotesis dengan t statistik dengan jumlah distribusi frekuensi sebanyak $20-4=16$ maka t tabel sebesar 2.119, demikian hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 5.8
Uji Parsial

Variabel	t Statistik	t Tabel	Sig	Alfa	Kesimpulan
Log Luas Lahan Pertanian	2.629	2.119	0.018	0.05	Signifikan
Log Tenaga Kerja Pertanian	0.401	2.119	0.694	0.05	Tidak Signifikan
Log Investasi Pertanian	4.772	2.119	0.000	0.05	Signifikan
Log Produksi Pertanian	1.239	2.119	0.233	0.05	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 5.8 menjelaskan pengaruh antar variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Luas Lahan Pertanian Terhadap Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian

Nilai koefisien regresi variabel luas lahan pertanian (X1) sebesar 0.251 artinya, jika variabel luas lahan pertanian meningkat 1 persen maka pertumbuhan PDRB sektor pertanian meningkat sebesar 0.251 persen. Variabel luas lahan pertanian memiliki nilai signifikansi sebesar $0.018 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa pada tingkat signifikansi 95 persen variabel luas lahan pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian Kabupaten Muaro Jambi. Artinya semakin tinggi luas lahan sektor pertanian maka semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi dari tahun 2002-2022. Berikut adalah pertumbuhan luas lahan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir pada tabel 5.9:

Tabel 5.9 Pertumbuhan Luas Lahan dan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Muaro Jambi

Tahun	Luas Lahan Pertanian (Ha)	Persentase	PDRB Sektor Pertanian (milyar)	Persentase
2019	195.173	-	6.719.67	-
2020	193.084	-1.07	6.810.09	1.35
2021	194.135	0.54	7.111.38	4.42
2022	195.540	0.72	7.480.09	5.18

Sumber Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa pertumbuhan luas lahan dalam kurun waktu 2019-2022 menunjukkan peningkatan, luas lahan pertanian yang menurun di tahun 2020 sebesar 1.07 tetapi pertumbuhan PDRB sektor pertanian tetap meningkat sebesar 1.35 persen, serta pada tahun 2021 luas lahan kembali meningkat sebesar 0.54 persen sehingga meningkatkan PDRB sektor pertanian sebesar 4.42 persen, dan pada tahun 2022 luas lahan kembali meningkat sebesar 0.72 persen dan PDRB sektor pertanian kembali meningkat sebesar 5.18 persen. Sehingga dengan meningkatnya luas lahan pertanian maka akan berdampak baik bagi pertumbuhan PDRB sektor pertanian.

Luas lahan pertanian merupakan salah satu faktor penunjang yang terpenting dalam sektor pertanian dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Jika dilihat dari data luas lahan Kabupaten Muaro Jambi mengalami peningkatan luas lahan yang tidak stabil, dengan adanya peningkatan tersebut diharapkan memiliki pengaruh terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektir pertanian. Sehingga penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Juwita et all., (2021) yang menyatakan bahwa luas lahan rendah berdampak buruk terhadap PDRB sektor pertanian, dan Menurut Dewi (2016) menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap PDRB sektor pertanian.

2. Pengaruh Investasi Pertanian Terhadap Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian

Nilai koefisien regresi variabel investasi sektor pertanian (X3) sebesar 0.866 artinya, jika variabel investasi sektor pertanian meningkat 1 persen maka pertumbuhan PDRB sektor pertanian meningkat sebesar 0.866 persen. Variabel investasi sektor pertanian memiliki nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ maka

ho ditolak dan ha diterima, artinya bahwa pada tingkat signifikansi 95 persen variabel investasi sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian Kabupaten Muaro Jambi. Artinya semakin tinggi nilai investasi sektor pertanian maka semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi dari tahun 2002-2022. Berikut adalah pertumbuhan investasi dalam kurun waktu 3 tahun terakhir pada tabel 5.10:

Tabel 5.10 Pertumbuhan Investasi Sektor Pertanian dan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Muaro Jambi

Tahun	Investasi Sektor Pertanian (Rp)	Persentase	PDRB Sektor Pertanian (milyar)	Persentase
2019	1.756.513.35	-	6.719.67	-
2020	1.870.351.12	6.48	6.810.09	1.35
2021	1.924.188.89	2.88	7.111.38	4.42
2022	2.179.826.66	13.29	7.480.09	5.18

Sumber Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa pertumbuhan investasi sektor pertanian dalam kurun waktu 2019-2022 menunjukkan peningkatan, investasi sektor pertanian yang menurun di tahun 2020 sebesar 6.48 persen sedangkan pertumbuhan PDRB sektor pertanian tetap meningkat sebesar 1.35 persen, serta pada tahun 2021 investasi sektor pertanian kembali meningkat sebesar 2.88 persen sehingga meningkatkan PDRB sektor pertanian sebesar 4.42 persen, dan pada tahun 2022 investasi sektor pertanian kembali meningkat sebesar 13.29 persen dan PDRB sektor pertanian kembali meningkat sebesar 5.18 persen. Sehingga dengan meningkatnya investasi sektor pertanian maka akan berdampak baik bagi pertumbuhan PDRB sektor pertanian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Harrod-Domar yang menyatakan bahwa Investasi dalam peralatan modal tidak saja meningkatkan produksi tetapi juga kesempatan kerja. Terbentuknya kesempatan kerja yang lebih luas, maka tingkat pendapatan masyarakat bertambah dan berbagai macam kebutuhan rakyat terpenuhi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kenaikan laju investasi merupakan jalan keluar utama dari masalah yang di hadapkan Negara berkembang dan merupakan kunci utama menuju pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Dewi (2016) menyatakan bahwa investasi sektor pertanian berpengaruh terhadap PDRB sektor pertanian.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi rata-rata sebesar 39,38 persen per tahun, kontribusi tertinggi pada tahun 2004 dan kontribusi terendah pada tahun 2005.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi terdiri dari 4 variabel bebas yaitu luas lahan pertanian, tenaga kerja sektor pertanian, investasi pertanian dan produksi pertanian, dari hasil estimasi menunjukkan bahwa hanya variabel luas lahan pertanian dan investasi pertanian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi. sedangkan variabel tenaga kerja sektor pertanian dan produksi pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, dapat disajikan beberapa saran yaitu:

1. Wilayah-wilayah di Kabupaten Muaro Jambi yang memiliki sektor basis pertanian dengan berbagai macam komoditas unggulannya diharapkan dapat mengembangkan wilayahnya dengan membangun agribisnis/agroindustri.

2. Kabupaten Muaro Jambi sebaiknya juga meningkatkan interaksi dengan Kota Kota Jambi karena Kota Jambi merupakan pusat perdagangan di Provinsi Jambi, sehingga cenderung untuk menghasilkan produktivitas Kabupaten Muaro Jambi yang tinggi. Dan dapat kecenderungan untuk melakukan investasi. Kesempatan kerja di Kabupaten Muaro Jambi juga tinggi untuk meningkatkan interaksi ini sebaiknya pemerintah menyediakan sarana dan prasarana karena pada saat ini jalan tersebut masih terlalu kecil untuk lalu lintas sentra industri. Disamping itu juga diperlukan ketersediaan transportasi umum di Kabupaten Muaro Jambi yang nyaman mungkin, sehingga mempermudah aktifitas sosial ekonomi yang pada akhirnya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Amri, 2007, *Perekonomian Indonesia (Dalam Perspektif Makro)*, Bogor: Biografika,
- Amir Machmud, 2016, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Penerbit Erlangga,
- Amri, 2007, *Pembangunan Dan Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Dalam Era Globalisasi*, Jambi: Biografika,
- Arsyad, Lincolin, 2014, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN,
- Ahmad Rosyid Ridlo, and Dwi Susilowati, 2018, Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan Terhadap Pdrb Di Kabupaten Lamongan, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2 (1), 14 – 25,
- Badan Pusat Statistik, 2022, *Jambi Dalam Angka*, Jambi: BPS Provinsi Jambi,
- Boediono, 2018, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: BPF, E,
- Dewi Maharani, 2016, Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara, *Intiqad Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 8 (2), 1 – 12,
- Dumairy, 2004, *Perekonomian Indonesia*, Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga,
- Fadhlan Zuhdi ,2021, The Role Of The Agricultural Sector On Economic Growth In Kampar District, *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 5 (1), 274-285,
- Ghozali, Imam, 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: BP Universitas Diponegoro,
- Haryadi, 2013, *Ekonomi Internasional:Teori Dan Aplikasi,Buku Lengkap*, Bogor: Biografika,
- Jef Rudiantho Saragih, Alvera Siburian, Ummu Harmain, and Tioner Purba, 2021, Komoditas Unggulan dan Potensial Sektor Pertanian Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara, *Sinta 2 Agro Bali Agricultural Journal*, 4 (1), 1 – 11,
- Jhingan, M, L, 2012, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, Jakarta: Rajawali Perss,
- Jhingan, M, L, 2014, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, Jakarta: Rajawali Press,

- Juwita Bungkuran, 2021, Analisis Peran Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21 (2), 1-12,
- Juliansyah Onny, and Eni Setyowati, 2023, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB Pertanian di Provinsi Nusa Tenggara Barat, *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6 (1), 853 – 860,
- Kartasapoetra, A, G, 2010, *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*, Jakarta: Bina Aksara,
- Khairina, K., & Syahputra, A, 2023, Analysis Of Leading Commodity Of Agricultural, Forestry, And Fishing Subsectors In Aceh, *Journal of Agri Socio Economics and Business*, 5(01), 1–14,
- Kuncoro, Mudrajad, 2014, *Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah Dan Kebijakan*, Jakarta: Erlangga,
- Kuncoro, Mudrajad, 2015, *Masalah, Kebijakan, Dan Politik Ekonomika Pembangunan*, Jakarta: Erlangga,
- Mankiw, 2011, *Teori Makroekonomi*, Ketiha, Jakarta: Erlangga,
- Mankiw, N, Gregory, 2016, *Makro Ekonomi, Terjemahan : Fitria Liza, Imam Nurmawan*, Jakarta: Penerbit Erlangga,
- Marini, Elisa Wildayana, and Dessy Adriani, 2021, Analisis Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Dari Sisi Penawaran Agregat Di Provinsi Sumatera Selatan, *Publikasi Penelitian Terapan Dan Kebijakan*, 4 (2), 93 – 103,
- Mulyadi, Subri, 2014, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Jilid II*, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada,
- Nopirin, Ph, D, 2014, *Ekonomi Moneter*, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFPE,
- Porter, Michael E., 2014, *Strategi Bersaing : Teknik Menganalisis Industri Dan Pesaing*, Jakarta: Erlangga,
- Rahayu Mustika Wati, and Agus Arifin, 2019, Analisis Location Quotient Dan Shift-Share Sektor Pertanian Di Kabupaten Pekalongan Tahun 2013-2017, *Jurnal Ekonomi-Que*, 9 (2), 1 – 10,
- Rina Oktavia and Ike Yuli Andjani, 2019, Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta, *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 7 (2), 1-12,

- Sjafrizal, 2008, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*, Sumatera Barat: Baduouse Media,
- Sjafrizal, 2012, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah*, Jakarta: Niaga Swadaya,
- Soekartawi, 2007, *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb – Douglas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Sugiarto, Said Kelana, Teddy Herlambang, Brastoro, Rachmat Sudjana, 2012, *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,
- Sukirno, Sadono, 2014, *Teori Pengantar Makro Ekonomi*, Edisi Ketiga, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada,
- Sukirno, Sadono, 2015, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta,
- Supriyati, 2016, “Dinamika Ekonomi Ketenagakerjaan Pertanian: Permasalahan Dan Kebijakan Strategis Pengembangan,” *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian* 8(1),
- Suryana, 2010, *Ekonomi Pembangunan; Problematika Dan Pendekatan*, Jakarta: PT, Salemba Emban Patria,
- Syamsurijal, Tan, 2014, *Ekonomi Internasional*, Jambi: CV Bukit Mas,
- Tambunan, Tulus, 2011, *Transformasi Ekonomi Di Indonesia, Teori Dan Penemuan Empiris*, Jakarta: Salemba Empat,
- Tan, Syamsurijal, 2014, *Perdagangan Internasional (Teori Dan Beberapa Aplikasinya)*, Jambi: Fakultas Ekonomi Unja,
- Todaro, Michael P, 2009, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Kedelapan, Jakarta: Erlangga,
- Todaro, Michael P, 2014, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga,
- Todaro, Smith, 2012, *Economic Development*, 11th ed, New York: Pearson,
- Tri Utari, Junaidi, Hardiani, 2019, “Pengaruh Faktor-Faktor Kependudukan Dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi,” *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan* 8(2):82–95,
- Tulus, H, Tambunan, 2010, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia,

- Ulfa Fauzia, Sidharta Adyatma, and Deasy Arisanty, 2019, Analisis Komoditas Unggulan Pertanian Di Kabupaten Banjar, *Jurnal Pendidikan Geografi*, 6 (2), 1 – 11,
- Wiwin Widianingsih, Any Suryantini, and Irham Irham, 2015, Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat, *Agri Ekonomi*, 26 (2), 1 – 13,
- Yunanda Sitepu Rizky, Rahmanta, and Iskandarini, 2021, Analisis Pertumbuhan Sektor Pertanian Di Kabupaten Langkat, *Jurnal Agrosains dan Teknologi*, 6 (2), 58-63,

LAMPIRAN

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Log PDRB Sektor Pertanian	3.6456	.15460	21
Log Luas Lahan Pertanian	2.2208	.08016	21
Log Tenaga Kerja Pertanian	1.9616	.01775	21
Log Investasi Pertanian	6.1032	.17301	21
Log Produksi Pertanian	2.4875	.07211	21

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984 ^a	.969	.961	.03035	1.187

a. Predictors: (Constant), Log Produksi Pertanian, Log Luas Lahan Pertanian, Log Tenaga Kerja Pertanian, Log Investasi Pertanian

b. Dependent Variable: Log PDRB Sektor Pertanian

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.463	4	.116	125.715	.000 ^b
	Residual	.015	16	.001		
	Total	.478	20			

a. Dependent Variable: Log PDRB Sektor Pertanian

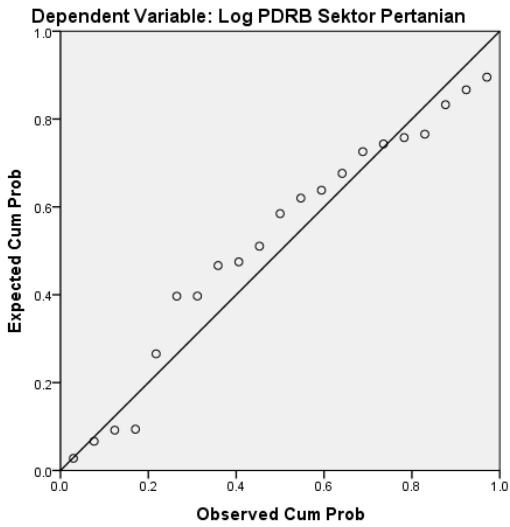
b. Predictors: (Constant), Log Produksi Pertanian, Log Luas Lahan Pertanian, Log Tenaga Kerja Pertanian, Log Investasi Pertanian

Coefficients^a

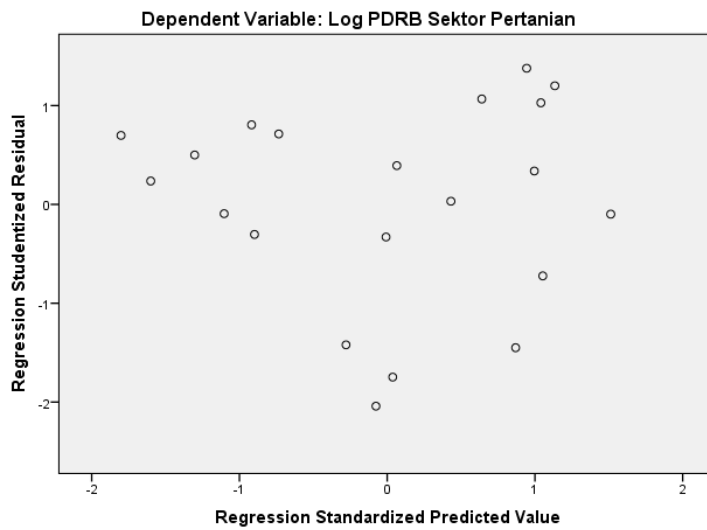
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.996	2.095		-1.907	.075		
	Log Luas Lahan Pertanian	.251	.095	.130	2.629	.018	.789	1.268
	Log Tenaga Kerja Pertanian	.618	1.540	.071	.401	.694	.462	6.232
	Log Investasi Pertanian	.866	.182	.969	4.772	.000	.747	1.406
	Log Produksi Pertanian	.236	.191	.110	1.239	.233	.244	4.097

a. Dependent Variable: Log PDRB Sektor Pertanian

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02714872
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.120
	Negative	-.147
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



**PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan R.M.Nur Admadibrata No 05 Telanaipura Jambi
Telp. 0741- 62455 Fax. 0741- 62455 Website : www.dpmpstsp.jambiprov.go.id
Email : dpmpstspjambi66@gmail.com

Jambi, 10 November 2023

Nomor : S-8684/DPM-PTSP-1.2/XI/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Balasan Permohonan Izin
Pengambilan Data

Kepada
Yth. Ketua Program FEB
Universitas Jambi
di-
Tempat

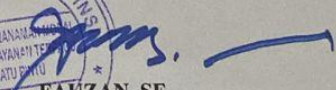
Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauzan, SE
Jabatan : Sekretaris DMP-PTSP Provinsi Jambi
Menerangkan bahwa :
Nama : Aulia Nofridianti
NIM : P2C121029

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jambi. Dengan judul penelitian : "Analisis Determinan Sektor Pertanian dan Subsektor Unggulan di Kab, Muaro Jambi".

Demikian surat balasan ini kami sampaikan diucapkan terima kasih.

**KEPALA DINAS,
Sekretaris**

FAUZAN, SE
Pembina Tk I
NIP. 19680725 198912 1 001

Tembusan :
1. Arsip.